

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan tertentu. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh.

Pendidikan menurut UU No.20 tahun 2003 pasal I ayat I tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang mempunyai nilai jual.

Sedangkan belajar adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) yang ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan (Garry & Kingsley,1995: 15).

Peserta didik perlu mendapatkan pengalaman yang bermakna, tahan lama, serta bukan merupakan suatu yang verbalisme untuk itu pengalaman belajar harus dilakukan dengan model yang bervariasi aktif dan menyenangkan (Depdikbud, 2007:8).

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila kegiatan proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya langsung sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru seharusnya hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang cocok adalah yang menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang, untuk pencapaian kompetensi perlu dikembangkan strategi, pendekatan dan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara, kita sebagai warga masyarakat Indonesia hendaknya menjadi manusia yang cerdas, terampil dan siap menerima pembaharuan dalam segala bidang apapun, maka dari itu setiap siswa perlu dibekali pengetahuan, untuk tercapainya hal tersebut sudah jelas menuntun kita sebagai guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran secara profesionalisme.

Yang dimaksud dengan profesionalisme adalah kondisi arah , nilai , tujuan dan kualitas dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Menurut Surya (2005) mengemukakan guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan profesionalisme guru maka guru dimasa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar , tetapi seperti fungsinya yang menonjol beralih sebagai pelatih , pembimbing dan manajer belajar.

Namun kenyataan di lapangan belum menunjukkan ke arah pembelajaran yang bermakna. Para pendidik masih perlu penyesuaian dengan KTSP, para guru sendiri belum siap dengan kondisi yang sedemikian plural sehingga untuk mendesain pembelajaran yang bermakna masih kesulitan. Sistem pembelajaran duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya sejak dahulu , sehingga untuk mengadakan perubahan ke arah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan nampaknya agak sulit.

Berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Dalam dunia pendidikan peran seorang guru sangatlah penting karena menjadi pengajar sekaligus pendidik bagi siswa-siswi nya. Mengajar merupakan hal yang sangat rumit. Melakukan proses pembelajaran seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Pemetaan SK dan KD , pembuatan Silabus , RPP , Program Semester, Program Tahunan, Media dan lain-lain.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2006:61). Yang paling berpengaruh pada proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik. Dimana pada proses pembelajaran guru dituntut untuk mengeluarkan segala kemampuan yang dimilikinya untuk diberikan kepada peserta didiknya. Guru harus dapat menyesuaikan antara bahan ajar dengan model pembelajaran yang cocok agar murid dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Maka dari itu pendidik harus dapat menggunakan model-model mengajar yang dapat menjamin keberhasilan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran harus pandai menggunakan model pembelajaran yang relevan agar pembelajaran menyenangkan dengan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju model pembelajaran yang inovatif. Untuk mencapai itu semua, diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dari yang semula berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Oleh karenanya, yang menjadi syarat utama adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya yang harus benar-benar diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan Standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI (2006:150), banyak mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa Indonesia, olahraga dll.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya.

Sebagaimana tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006 : 32) bahwa :

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya dan memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Jadi mata pelajaran IPS mencakup berbagai macam konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya yaitu meliputi kajian-kajian ilmu dalam pembelajaran IPS .

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu cabang ilmu yang dipelajari sejak kita mengenal dunia dan tidak akan pernah berakhir untuk dipelajari, karena IPS merupakan ilmu yang sangat dekat dengan keseharian kita sehingga baik secara formal maupun informal kita akan tetap mempelajarinya. *Social Science Education Council (SSEC)* dan *National Council for Social Studies (NCSS)*, menyebut IPS sebagai “*Social Science Education*” dan “*Social Studies*”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai

permasalahan yang ada dan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Khususnya pada pembelajaran IPS pokok bahasan koperasi.

Koperasi berasal dari kata *co* yang berarti bersama dan *operare* yang berarti bekerja atau berkarya. Jadi, koperasi berarti kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong-royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama.(Winardi ; 2008).

Tujuan pendidikan IPS di SD adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari (Depdikbud, Rubiherlan 2010:4). Adapun Martorella (1987:14) mengatakan Bahwa :

Pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada transfer konsep”, karena dalam pembelajaran Pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Kosasih, 1994). (Dalam skripsi Asri Universitas Pasundan , 20012 S1 PGSD).

Adapun hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan

sesamanya. Tak lepas dari kehidupan manusia, ternyata kehidupan itu banyak aspeknya. Antara lain aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, dsb.

Penyelenggaran system pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya peserta didik sehingga tidak dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik secara individual di luar kelompok.

Pada saat ini pembelajaran IPS di SD Negeri Gentra Masekdas masih berorientasi pada guru (*teacher centered*) dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru saja tanpa melibatkan peserta didik dan hanya terjadi komunikasi satu arah. Dalam hal ini peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menggali pengetahuannya sendiri. Seharusnya, peserta didik dituntut untuk menggali pengetahuannya sendiri untuk mengasah kemampuan berfikirnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS lebih banyak menggunakan metode ceramah satu arah. Sehingga menyebabkan kurangnya keaktifan dan kreatifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan kegiatan pembelajarannya menjadi monoton hal seperti ini harus dirubah . Pada proses pembelajaran IPS masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa yang tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Tetapi ketika guru menanyakan bagian mana yang belum dimengerti seringkali siswa hanya diam dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru

mengerti bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum di mengerti oleh siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer dan guru kelas IV di SD Negeri Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dari jumlah siswa 37 Orang yang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 20 orang. Dilihat dari hasil Angket yang menyukai IPS hanya 7 orang, dan dari hasil tes Lembar Kerja Peserta Didik yang memenuhi KKM hanya 20% dan yang belum Mencapai KKM 80%. Keaktifan Siswa pun hanya 25%. Sehingga hasil Belajar pun menurun. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS khususnya materi Koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas di harapkan kami sebagai observer ingin memperbaiki (KBM) kegiatan belajar mengajar di SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung menjadi lebih baik lagi dengan cara menerapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan belajar mengajar, namun keterlibatan siswa aktif dan penggunaan sumber belajar menjadi hal yang tidak kalah pentingnya. Agar dapat memancing siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar-mengajar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran.

Dewasa ini sedang dikembangkan bermacam-macam model pembelajaran yang bertujuan untuk menolong para guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, akan tetapi guru harus memperhatikan karakter anak didiknya terlebih dahulu dan karakter mata

pelajaran yang akan disampaikan. Model pembelajaran sangat berguna untuk guru karena memudahkan guru untuk menentukan apa yang harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun Soekarno (dalam Nurulwati,2000:10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah :

Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah model *Cooperative Learning*. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah - langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan salah satunya dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif.

Model *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan membentuk anak atau peserta didik ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil dan dari kelompok itulah anak akan belajar. Model ini dapat menjadikan anak merasa terangsang untuk belajar karena anak belajar bersama dengan teman-temannya terasa menyenangkan.

Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* banyak sekali tipe yang ada. Salah satu tipe model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dapat meningkatkan keaktifan , motivasi dan hasil belajar siswa adalah tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*

dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi kepada siswa. Tipe *Snowball Throwing* juga untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menguasai materi tersebut.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja , karena dalam proses pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* mengarahkan siswa belajar dengan mengembangkan *activities* (keterampilan intelektual) , *hand-on activities* (keterampilan manual) dan *learning by doing* (belajar sambil berbuat).

Berdasarkan uraian di atas, agar dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengangkat judul :

“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Koperasi”.

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung)

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil temuan awal di kelas IV SD Negeri Gentra Masekdas , maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran berorientasi kepada guru (teacher centered), Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk menggali informasi sendiri.

2. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran lebih banyak menggunakan metode Ceramah, Siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Siswa tidak mau bertanya hanya duduk diam dan asyik menggobrol.
4. Dari hasil penelitian 37 orang siswa dikelas IV , terdiri 17 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. angket yang menyukai mata pelajaran IPS hanya 7 orang.
5. Hasil Penilaian Lembar Kerja Peserta didik di bawah KKM yang mencapai KKM hanya 20% yang belum mencapai KKM 80%.
6. Keaktifan dalam pembelajaran materi Koperasi hanya 25%.
7. Hasil belajar siswa menurun.

RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pokok Bahasan Koperasi Di Sekolah Dasar?

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah umum utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum jelas batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di susun dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*(*Bola Salju*) pada siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas kecamatan Bojongloa Kaler kota Bandung meningkat?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (*Bola Salju*) pada siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dapat meningkat?
3. Bagaimana hasil belajar pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* (*Bola Salju*) pada siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas kecamatan Bojongloa Kaler kota Bandung dapat meningkat?

BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang telah dirinci peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler kota Bandung.
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* (*Bola Salju*) pada siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing (Bola Salju)* pada siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas kecamatan Bojongloa Kaler kota Bandung.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Tentang Koperasi di SD Negeri Gentra Masekdas kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dengan Menerapan Model *Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing*.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Memperoleh gambaran tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing(Bola Salju)* pada siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.
- b. Memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing(Bola Salju)* pada siswa

kelas IV SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

- c. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar pada siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing (Bola Salju)* pada siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan penguatan teori terhadap peneliti terdahulu serta member masukan bagi pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik pendidik, peserta didik, sekolah dan peneliti.

a. Bagi pendidik, (1) menambah wawasan guru dalam penggunaan model pengajaran sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. (2) memberikan informasi tentang model pembelajaran sesuai dengan materi IPS, (3) memberikan pengalaman dan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan manfaat model dan sumber belajar.

b. Bagi peserta didik, (1) memberi suasana baru bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (2) meningkatkan minat belajar siswa sehingga dapat dicapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

c. Bagi sekolah, (1) meningkatkan mutu pembelajaran, (2) menambah wahana pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga mampu memajukan proses pendidikan di masa mendatang.

d. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran IPS pokok bahasan Koperasi dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

DEFINISI OPERASIONAL

1. Pembelajaran Cooperative Learning

Pembelajaran Kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2. Model Cooperative Learning tipe Snowball Throwing

Model *cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temanya dalam satu kelompok.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa untuk menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2011:22). Hasil belajar penelitian meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat

a. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah bentuk usaha bersama. Koperasi didirikan atas dasar kekeluargaan dan gotong-royong. Menurut para ahli ekonomi, koperasi menjadi lembaga perekonomian yang paling cocok. (Pasal 33 ayat (1) UUD 1945).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisis yang saling bekerjasama secara terpadu dan komprehensif. Pembelajaran berdasarkan peraturan Pemerintahan nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 20 (dalam suyono dan Hariyanto, 2011: 4) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru melalui suatu perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan sebagai peran seorang guru dalam mendesain pembelajaran secara intruksional, dan menyelenggarakan belajar mengajar, sehingga adanya peranan guru dan siswa yaitu berupaya membuat kegiatan belajar, dan siswa bertindak mengalami proses belajar untuk mencapai hasil belajar.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran cenderung preskriptif dan relative sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. An instructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help student achieve a learning objective (Burden & Byrd, 1999: 85). Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.

Dewey dalam Joyce dan Weil (1986) mendefinisikan bahwa:

“Model pembelajaran sebagai “a plain or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material”(suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran)”.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa: a) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai karakteristik kerangka dasarnya; b) Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

3. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model

pembelajaran *Cooperative*. Hanya saja , pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan.

“*Snowball*” secara etimologi berarti bola salju, sedangkan “*Throwing*” artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Menurut Bayor (2010) mengemukakan bahwa *Snowball Throwing* adalah:

suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Saminanto (2010:37) “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju”. Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan)

lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Kisworo, dalam Mukhtari, 2010: 6).

Snowball Throwing adalah Paradigma pembelajaran efektif yang merupakan rekomendasi UNESCO, yakni: belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) (Depdiknas, 2001:5).

Dari pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) merupakan Model pembelajaran melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan nya tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapatkan bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaanya. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas

pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Selain itu, guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model *Snowball Throwing* memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- 2) Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk melatih pemahaman siswa seputar materi.
- 3) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- 4) Siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri.

- 5) Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

c. Tujuan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Suprijono (2010:127) dan Saminanto (2010:37) mengemukakan tujuan dari model pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing* adalah:

- 1) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari guru yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Model pembelajaran ini dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain.
- 4) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik.
- 5) Merangsang siswa untuk mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topic yang sedang dibicarakan dalam pembelajaran tersebut.
- 6) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7) Siswa akan lebih mengerti makna kerja sama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8) Siswa akan memahami makna tanggung jawab

Dari paparan diatas peneliti mengemukakan bahwa tujuan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa , dengan model pembelajaran seperti ini siswa termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran , selain itu siswa dilatih untuk cepat tanggap terhadap pesan yang disampaikan oleh temannya sehingga terciptanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Suprijono (2009:128) dan Saminanto (2010:37), langkah-langkah pembelajaran model *Snowball Throwing* adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 5 menit.

- 6) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Evaluasi
- 8) Penutup.

Menurut Aris Sohimin (2014 ; 175) adapun langkah – langkah pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa.
Fase 2 Menyajikan Informasi	Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran siswa.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> • Membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 6 orang siswa.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. • Meminta ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok. • Memberikan selembat kertas pada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menuliskan

pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.

- Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melempar pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain.
- Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas lembar kerja tersebut.

Fase 5	Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.
Evaluasi	

Fase 6	Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok
Memberikan penilaian atau penghargaan	

Untuk melaksanakan model pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing*, pendidik perlu melakukan beberapa persiapan. Persiapan/ langkah yang harus dilakukan adalah :

- 1) Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan minimal 25 pertanyaan singkat, lebih banyak lebih baik.
- 2) Guru menyiapkan bola kecil (bisa bola karet atau bola kain), yang akan di gunakan sebagai alat lempar.
- 3) Guru menerangkan cara bermain *Snowball Throwing* kepada siswa.

Aturan atau cara bermain *Snowball Throwing* adalah sebagaimana diterangkan berikut ini;

- 1) Guru melemparkan bola secara acak kepada salah satu siswa
- 2) Siswa yang mendapatkan bola melemparkannya ke siswa yang lain, boleh secara acak atau secara sengaja
- 3) Siswa yang mendapatkan bola dari temannya melemparkannya kembali ke siswa lainnya
- 4) Siswa ketiga /siswa terakhir, berkewajiban untuk mengerjakan soal yang telah disiapkan oleh guru
- 5) Mengulangi terus metode di atas, sampai soal yang disediakan habis atau waktu habis.

Dari paparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran model *Snowball Throwing* ,guru bertanggung jawab untuk memulai semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan siswa pada setiap langkah-langkah untuk memulai kegiatan . Walaupun demikian proses kegiatan sebagian besar ditentukan oleh siswa. Guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa.

e. Keunggulan *Snowball Throwing*(Bola Salju)

Aris (2014: 176) Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas pada siswa lain.

- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- 3) Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temanya seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran lebih efektif.
- 7) Ketiga aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor dapat tercapai.

Menurut Suprijono (2009:131) kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktek.
- 6) Pembelajaran lebih aktif

7) Ketiga aspek yaitu kognitif,afektif dan psikomotor dapat tercapai.

f. Kekurangan Model pembelajaran *Snowball Throwing*

Kekurangan dari model *Snowball Throwing* menurut Aris (2014:176) yaitu sebagai berikut :

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambah pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung membuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh siswa.

Tetapi kelemahan dalam penggunaan metode ini dapat tertutupi dengan cara :

1. Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas disertai dengan aplikasinya.
2. Mengoptimalisasi waktu dengan cara memberi batasan dalam pembuatan kelompok dan pembuatan pertanyaan.

3. Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa diatasi. Memisahkan group anak yang dianggap sering dianggap sering membuat gaduh dalam kelompok yang berbeda
4. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa semua model pembelajaran mempunyai kebaikan dan kelemahan, maka guru harus memiliki wawasan yang luas tentang materi pelajaran dan model pembelajaran yang tepat, mengetahui potensi yang dimiliki siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

4. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajar dan faktor intern dari diri peserta didik sendiri.

Sebagaimana UNESCO (Ruhimat, dkk, 2009: 131) mengemukakan hal yang sama mengenai hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh pendidikan yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses pembelajaran ditandai

dengan adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana samapi paling kompleks, yang bersifat pemecahan masalah, dan pentingnya peranan kepribadian dalam proses serta hasil belajar.

Menurut Horward Kingsley (dalam Nana Sudjana 1989:45) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan (b) pengetahuan dan pengertian (c) sikap dan cita-cita. Pendapat lain dikemukakan oleh H. Sahabuddin (1994:13) mengatakan bahwa:

“Keberhasilan belajar seseorang, selain dipengaruhi oleh kemampuan intelektual dan lingkungan belajarnya, juga dipengaruhi oleh cita-cita yang ingin dicapai yang berlaku sebagai sumber dorongan atau motivasi belajar. Makna kuat seseorang berpegang pada cita-citanya, makin gigih ia berusaha melalui belajar untuk mencapai cita-citanya”.

Menurut Hamalik (2001:159) mengemukakan bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Pendapat lain menurut Nasution (2006 : 36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu: kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasi oleh siswa secara menyeluruh atau komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab.

Dengan demikian dari pendapat-pendapat di atas pengertian hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku

akibat dari proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur melalui kegiatan penilaian. Penilaian dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk menilai sejauh mana materi yang diberikan yang dapat dikuasai oleh siswa. Hasil belajar dapat dilaporkan dalam bentuk nilai atau angka.

1) Tipe hasil belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor. Ketiga-tiganya bukan berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiga-tiganya harus nampak sebagai tujuan yang hendak dicapai. Ketiga-tiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh sebab itu ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran. Adapun tipe-tipe hasil belajar tersebut seperti dikemukakan oleh AF. Tangyong meliputi: “Tipe hasil belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu tipe hasil kognitif, tipe hasil belajar afektif dan tipe hasil belajar psikomotor.” Dari hasil pendapat tersebut dapat penulis uraikan satu persatu sebagai berikut:

2) Tipe Hasil Belajar Kognitif

Tipe hasil belajar ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)

Pengetahuan hafalan, sebagai terjemahan dari *knowledge*. Cakupan pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali. Seperti: batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus dan sebagainya. Dari sudut respon

belajar siswa pengetahuan itu dihafal, diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Ada beberapa cara untuk menguasai atau menghafal misalnya bicara berulang-ulang, menggunakan teknik mengingat. Hal ini dapat dilakukan dengan pembuatan ringkasan dan sebagainya.

b) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehension*)

Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep, untuk itu maka diperlukan adanya hubungan atau pertautan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep yang dipelajari. Ada tiga macam pemahaman yang berlaku umum: pertama, pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami sesuatu makna yang terkandung di dalamnya. Misalnya memahami kalimat dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain, mengartikan lambang negara dan sebagainya. Kedua, pemahaman penafsiran, misalnya memahami grafik, menghubungkan dua konsep yang berbeda, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Sedangkan yang ketiga adalah pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu atau memperluas wawasan.

c) Tipe hasil peneparapan (aplikasi)

Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan dan mengabstraksi sesuatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil atau hukum dalam suatu persoalan dan sebagainya.

d) Tipe hasil belajar (analisis)

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurai sesuatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar sebelumnya, yakni pengetahuan dan pemahaman aplikasi. Kemampuan menalar pada hakikatnya merupakan unsur analisis, yang dapat memberikan kemampuan pada siswa untuk mengkreasi sesuatu yang baru, seperti: memecahkan, menguraikan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis dan sebagainya.

e) Tipe hasil belajar (sintesis)

Sintesis adalah tipe hasil belajar, yang menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan sesuatu integritas menjadi bagian yang bermakna, pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi satu integritas. Beberapa bentuk tingkah laku yang operasional biasanya tercermin dalam kata-kata: mengkategorikan, menggabungkan, menghimpun, menyusun, mencipta, merancang, mengkonstruksi, mengorganisasi kembali, merevisi, menyimpulkan, menghubungkan, mensistematisasi dan lain-lain

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi dan terkandung semua tipe prestasi belajar yang telah dijelaskan sebelumnya. Dalam tipe prestasi hasil belajar evaluasi, tekanannya pada pertimbangan mengenai nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya

menggunakan kriteria tertentu. Dalam proses ini diperlukan kemampuan yang mendahuluinya, yakni pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis dan sintesis. Tingkah laku yang operasional dilukiskan pada kata-kata menilai, membandingkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.

b. Tipe Hasil Belajar Afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila orang yang bersangkutan telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang, kurang mendapat perhatian dari guru, dan biasanya dititik beratkan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar yang afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti : atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain. Ada beberapa tingkatan bidang afektif, sebagai tujuan hasil belajar anatar lain adalah sebagai berikut:

- a) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekatan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan yang ada dari luar.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini termasuk : ketetapan reaksi, perasaan, kepuasan dapat menjawab stimulasi yang berasal dari luar.
- c) *Evaluating* (penilaian), yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi tadi. Dalam evaluasi ini

termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan pengamalan untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang diterimanya.

- d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, hal ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.

c. Tipe Hasil Belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan yang antara lain adalah:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan konseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan skill, hal ini mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang sangat kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursivo komunikasi, seperti gerakan interpretatif dan sebagainya.

3) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Anonim (2001) adalah:

- 1) Kondisi fisiologi pada umumnya berpengaruh terhadap belajar seseorang, jika seseorang belajar dalam keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sakit.
- 2) Kondisi psikologis ada beberapa faktor psikologis antara lain:
 - a) Kecerdasan,
 - b) Bakat
 - c) Minat,
 - d) Motivasi, dan
 - e) Kemampuan.
- 3) Faktor luar, ada tiga faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:
 - a) Faktor Lingkungan,
 - b) Faktor Instrumen, dan
 - c) Guru dan Tenaga Penagajar

Menurut Carroll dalam R. Angkowo & A. Kosasih (2007:51), mengatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor yaitu (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajar, (5) lingkungan.

Berdasarkan pendapat tersebut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari kondisi psikologis, dan faktor luar. Dari faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan terhadap hasil belajar siswa. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah peserta didik dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

4) Upaya meningkatkan Hasil Belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran , maka diperlukan beberapa upaya antara lain adalah :

1. Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan.
5. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.

5. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Supriya (2012: 7), mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran intergrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Sedangkan Djahiri dan Ma'mun dalam Tim Penyusun Modul-modul IPS (2013: 5) merumuskan, IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Salah seorang pakar pendidikan IPS di Indonesia Muhammad Numan Somantri dalam Tim Penyusun Modul-modul IPS (2013: 6), merumuskan *Social Studies* sebagai: “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan

psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah”.

Somantri dalam Supriya (2012: 11) mengungkapkan, pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin-disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Nana Supriatna (2009: 4) pendidikan IPS mengungkapkan bahwa pendidikan IPS ditekankan pada bagaimana cara mendidik tentang ilmu-ilmu social atau lebih kepada penerapannya. Ilmu yang disajikan dalam pendidikan IPS merupakan suatu *synthetic* antara ilmu-ilmu social dan pendidikan.

Dalam Permendiknas No 22 tahun 2006, (KTSP) dinyatakan bahwa;

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial untuk membentuk warganegara yang baik, maupun memahami dan menganalisis kondisi dan masalah sosial serta ikut memecahkan masalah sosial kemasyarakatan.

Social Studies merupakan pengintegrasian ilmu-ilmu sosial dan budaya untuk tujuan kewarganegaraan. Hal di atas lebih ditegaskan bahwa IPS tanpa berintikan pendidikan kewarganegaraan akan kabur dan membingungkan IPS bukanlah bidang studi yang tunggal seperti pelajaran Bahasa Inggris atau Matematika. Tetapi merupakan sekelompok bidang studi yang saling berhubungan yang meliputi ilmu politik, ekonomi, sosiologi, geografi, antropologi, psikologi, dan sejarah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial wajib diajarkan kepada peserta didik Sekolah Dasar karena IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial untuk membentuk warganegara yang baik, maupun memahami dan menganalisis kondisi dan masalah sosial serta ikut memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sosial. Pembelajaran IPS lebih ditekankan pada upaya pembentukan watak dan pembinaan nilai-nilai moral yang mengenali dan memahami keadaan lingkungan sekitar.

b. Karakteristik Pembelajaran IPS

Menurut Kosasih Djahri dalam Sapriya,dkk (2009: 8) ciri dan sifat pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri IPS itu sendiri IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya(menelaah fakta dari segi ilmu).
2. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari dari suatu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas dari berbagai ilmu social dan lainnya).
3. Mengutamakan peran aktif melalui pembelajaran agar siswa aktif dan mampu berpikir kritis.
4. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari disiplin ilmu social dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat,pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikan kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik atau alam maupun budayanya.
5. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupn social yang sangat labil (mudah berubah), sehingga titik berat pembelajarn adalah terjadinya proses interaksi secara mantap dan aktif pada diri siswa.
6. IPS mengutamakan hal-hal, arti, dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
7. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.

8. Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbea melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemsyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
9. Dalam pengembangan program pembelajaran senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pedekatan IPS itu sendiri.

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Hasan dalam Nana Supriatna (2009: 5) tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan dalam ketiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Djahri (1980:7) mengemukakan lima tujuan pokok pembelajaran ips:

1. Membina siswa agar mampu mengembangkan pengertian/ pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/konprehensif dari berbagai cabang ilmu social.
2. Membina siswa agar mampu mengembangkan dan mempraktekan keanekaragaman keterampilan studi, kerja dan intelektualnya secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu social.
3. Membina dan mendorong siswa untuk memahami, menghargai dan menghayati adanya keanekaragaman dan kesamaan kultur maupun individual.
4. Membina siswa kearah turut mempengaruhi nilai-nilai kemasyarakatan serta juga dapat mengembangkan, menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya.
5. Membina siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga Negara.

Ischak (2005: 1.25) menjabarkan secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- 2) Membelaki anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, mnganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu Oemar Hamalik dalam Febryani (2012: 24) berpendapat bahwa IPS sebagai salah satu bagian integral dari kurikulum, maka ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan utama, ialah bermaksud “membudayakan” anak/peserta didik. Menurut Rudy Gunawan dalam skripsi Asri (2015:23)

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) saja, melainkan juga aspek afektif. Oleh karena itu peserta didik tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berfikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, selain itu peserta didik juga ditekankan memiliki nilai-nilai moral untuk menghadapi keadaan lingkungan sekitar atau masalah-masalah sosial.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Melinda Pirwanti (2012:28) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Manusia, Tempat dan Lingkungan.
2. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
3. Sistem social dan budaya
4. Perilaku , ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Ischak (2005: 1.6) ruang lingkup pengajaran pengetahuan sosial di SD meliputi hal-hal yang berkaitan dengan hal-hal berikut; 1) keluarga, 2) masyarakat setempat, 3) uang, 4) tabungan, 5) pajak, 6) ekonomi setempat, 7) wilayah propinsi, 8) wilayah kepulauan, 9) pemerintah daerah, 10) Negara Republik Indonesia, 11) pengenalan kawasan dunia.

Tiap unsur yang menjadi ruang lingkup tersebut, berkaitan satu dengan lain sebagai cerminan kehidupan sosial manusia dalam konteks masyarakatnya. Untuk menyesuaikan ruang lingkup tersebut dengan jenjang pendidikan dan tingkat kemampuan peserta didik, selaku pendidik harus melakukan seleksi, baik berkenaan tentang aspeknya maupun yang berkenaan dengan permasalahannya, selaku pendidik harus mengenali sumber dan pendekatan sesuai dengan peserta didik yang menjadi subjek pembelajaran.

6. Kaitan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan belajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil belajar yang baik melalui kreatifitas seseorang pengajar.

Pengertian hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, (2002:22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya.

Snowball Throwing yang menurut asal katanya berarti ‘bola salju bergulir’ dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok.

Dalam tujuan pembelajaran *Snowball Throwing* adalah untuk membangkitkan imajinasi siswa dan aktif dalam mengikuti pembelajaran diantara anggota kelompoknya. Dalam hal ini pembelajaran berpusat pada siswa (*student centre*). Pembelajaran dipelajari dengan cara permainan gulungan kertas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Sehingga dengan demikian hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball throwing* adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar dengan menggunakan gulungan pertanyaan kertas yang dimainkannya, wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Analisis dan Pengembangan Materi

1. Keluasan dan Kedalaman Materi

a. Pengertian Koperasi

Negara Indonesia mempunyai pandangan yang khusus tentang perekonomiannya, hal ini terlihat dalam UUD 1945, Bab XIV pasal 33 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha

bersama berdasarkan asas kekeluargaan.” Menurut para ahli perekonomian yang paling cocok dengan Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 adalah koperasi. Dalam koperasi modal dan kegiatan usaha dilakukan secara bersama-sama. Hasilnya juga untuk kesejahteraan bersama-sama.

koperasi berasal dari kata *Co* yang berarti bersama dan *operare* yang berarti bekerja atau berkarya. Unsur dasar pengertian koperasi sudah terlihat dari kata dasarnya itu. Jadi, koperasi berarti kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita dasar kekeluargaan dan gotong royong untuk mewujudkan kemakmuran bersama. Koperasi Indonesia didirikan pada tanggal 12 Juli 1960 oleh Drs. Moh.Hatta. pada waktu itu beliau menjabat sebagai Wakil Presiden. Beliau memang ahli ekonomi. Menurut beliau ekonomi kerakyatanlah yang bisa mensejahterakan rakyat Indonesia. atas jasa dibidang koperasi, Drs. Moh. Hatta diangkat menjadi Bapak Koperasi Indonesia. Tanggal 12 Juliditetapkan sebagai hari koperasi.

b. Lambang Koperasi



- *Pohon beringin* artinya Melambangkan sifat kemasyarakatan dan persatuan yang kokoh.
- *Bintang dan perisai* artinya melambangkan Pancasila sebagai Landasan idiil.
- *Timbangan* artinya sifat adil.

- *Gerigi roda* artinya kerja atau usaha yang terus menerus.
- *Padi dan kapas* artinya kemakmuran yang hendak di capai.
- *Rantai* artinya persahabatan dan persatuan yang kuat.
- *Warna merah dan putih* artinya sifat nasional koperasi.
- *Tulisan “Koperasi Indonesia “* melambangkan kepribadian koperasi rakyat Indonesia.

c. Lambang Koperasi Terbaru



Lambang Koperasi Indonesia terkini dalam bentuk gambar bunga yang memberi kesan akan perkembangan dan kemajuan terhadap perkoperasian di Indonesia, mengandung makna bahwa Koperasi Indonesia harus selalu berkembang, cemerlang, berwawasan, variatif, inovatif sekaligus produktif dalam kegiatannya serta berwawasan dan berorientasi pada keunggulan dan teknologi;

- 1) Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk gambar 4 (empat) sudut pandang melambangkan arah mata angin yang mempunyai maksud Koperasi Indonesia:
 - a) Sebagai gerakan koperasi di Indonesia untuk menyalurkan aspirasi;
 - b) Sebagai dasar perekonomian nasional yang bersifat kerakyatan;
 - c) Sebagai penjunjung tinggi prinsip nilai kebersamaan, kemandirian, keadilan dan demokrasi;
 - d) Selalu menuju pada keunggulan dalam persaingan global.
- 2) Lambang Koperasi Indonesia dalam bentuk Teks Koperasi Indonesia memberi kesan dinamis modern, menyiratkan kemajuan untuk terus berkembang serta mengikuti kemajuan zaman yang bercermin pada perekonomian yang bersemangat tinggi, teks Koperasi Indonesia

- yang berkesinambungan sejajar rapi mengandung makna adanya ikatan yang kuat, baik di dalam lingkungan internal Koperasi Indonesia maupun antara Koperasi Indonesia dan para anggotanya;
- 3) Lambang Koperasi Indonesia yang berwarna Pastel memberi kesan kalem sekaligus berwibawa, selain Koperasi Indonesia bergerak pada sektor perekonomian, warna pastel melambangkan adanya suatu keinginan, ketabahan, kemauan dan kemajuan serta mempunyai kepribadian yang kuat akan suatu hal terhadap peningkatan rasa bangga dan percaya diri yang tinggi terhadap pelaku ekonomi lainnya;
 - 4) Lambang Koperasi Indonesia dapat digunakan pada papan nama kantor, pataka, umbul-umbul, atribut yang terdiri dari pin, tanda pengenalan pegawai dan emblem untuk seluruh kegiatan ketatalaksanaan administratif oleh Gerakan Koperasi di Seluruh Indonesia.
 - 5) Lambang Koperasi Indonesia menggambarkan falsafah hidup berkoperasi yang memuat :
 - a) Tulisan : Koperasi Indonesia yang merupakan identitas lambang;
 - b) Gambar : 4 (empat) kuncup bunga yang saling bertaut dihubungkan bentuk sebuah lingkaran yang menghubungkan satu kuncup dengan kuncup lainnya, menggambarkan seluruh pemangku kepentingan saling bekerja sama secara terpadu dan berkoordinasi secara harmonis dalam membangun Koperasi Indonesia.

d. Macam-macam Koperasi

Pengelompokan jenis koperasi berdasarkan jenis usaha dan keanggotaan koperasi.

1. Macam-macam koperasi berdasarkan jenis usaha

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan kebutuhan pokok para anggotanya. Contoh kebutuhan pokok adalah beras, gula, kopi, tepung, dll. Barang-barang yang disediakan harganya lebih murah dibanding yang lainnya.

b. Koperasi kredit

Koperasi kredit disebut juga koperasi simpan pinjam. Anggota koperasi mengumpulkan modal bersama. Modal yang terkumpul di pinjamkan ke para anggota.

c. Koperasi Produksi

Koperasi Produksi membantu anggota menghadapi kesulitan-kesulitan dalam berusaha. Koperasi Produksi juga menampung hasil usaha anggotanya.

2. Macam-macam koperasi berdasarkan keanggotaan

a. Koperasi Pertanian

Koperasi ini beranggotaan para petani, buruh tani, dan orang-orang yang terlibat dalam usaha pertanian. Koperasi pertanian melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pertanian, misalnya penyuluhan pertanian, pengadaan bibit unggul, penyediaan pupuk, dan lain-lain.

b. Koperasi Pensiunan

Koperasi pensiunan beranggotakan para pensiunan pegawai negeri. Koperasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan para pensiunan dan menyediakan kebutuhan para pensiunan.

c. Koperasi Pegawai Negeri

Koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. Koperasi ini didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri.

d. Koperasi Sekolah

Koperasi ini beranggotakan para warga suatu sekolah. Koperasi sekolah menyediakan kebutuhan warga sekolah, misalnya buku tulis, seragam dan lain-lain.

e. Koperasi Unit desa

Koperasi uit desa beranggotakan masyarakat pedesaan. KUD melakukan kegiatan usaha di bidang ekonomi. Beberapa usaha KUD misalnya: Menyalurkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, obat-obatan, alat-alat pertanian dan lain-lain, Memberikan penyuluhan teknis bersama dengan petugas penyuluhan lapangan kepada para petani.

3. Manfaat Koperasi

1. Meningkatkan kesejahteraan anggota
2. Menyediakan kebutuhan anggota
3. Mempermudah anggota koperasi untuk memperoleh modal usaha
4. Mengembangkan usaha para anggota koperasi
5. Menghindarkan anggota koperasi dari praktek dan rentenir atau lintah darat.

C. Kajian Hasil Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian Asri , Universitas Pasundan Tahun 2013 Dalam skripsi yang berjudul “Upaya Menigkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pokok Bahasan Tokoh Sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* (Penelitian Tindakan Kelas Ini Dilaksanakan Pada Kelas V di SDN Tunas Harapan Subang)”. Peneliti memberikan kesimpulan yaitu :

- a. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pserta didik pada materi tokoh sejarah Hindu-

Budha dan Islam di Indonesia melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas V SDN Tunas Harapan Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang persentase kinerja guru dalam perencanaan siklus I, siklus II sampai siklus III yaitu skor mencapai 12(100%).

- b. Aktifitas dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tokoh-tokoh sejarah Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Dapat dilihat dari persentase aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dari mulai siklus I sampai siklus III yaitu siklus I aspek kerjasama siswa sebesar 56% dengan kategori cukup, tanggung jawab sebesar 56% dengan kategori cukup, berinteraksi sebesar 75% dengan kategori baik dan mengemukakan pendapat sebesar 50% dengan kategori cukup dan siklus II menjadi meningkat, kerjasama siswa sebesar 81% dengan kategori sangat baik, tanggung jawab sebesar 87% dengan kategori sangat baik, berinteraksi sebesar 87% dengan kategori sangat baik dan mengemukakan pendapat sebesar 62% dengan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh purwanti, dwi. 2009, Universitas Pendidikan Indonesia meningkatkan Kemampuan Siswa Tentang Model pembelajaran *Snowball Throwing* di SDN Celembu Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat tentang pembagian pada kelas IV. Proses pembelajaran di SDN Celembu Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat tentang pembagian pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil dan kemampuan siswa

semakin meningkat dalam pembelajaran mengenai operasi hitungan khususnya pembagian.

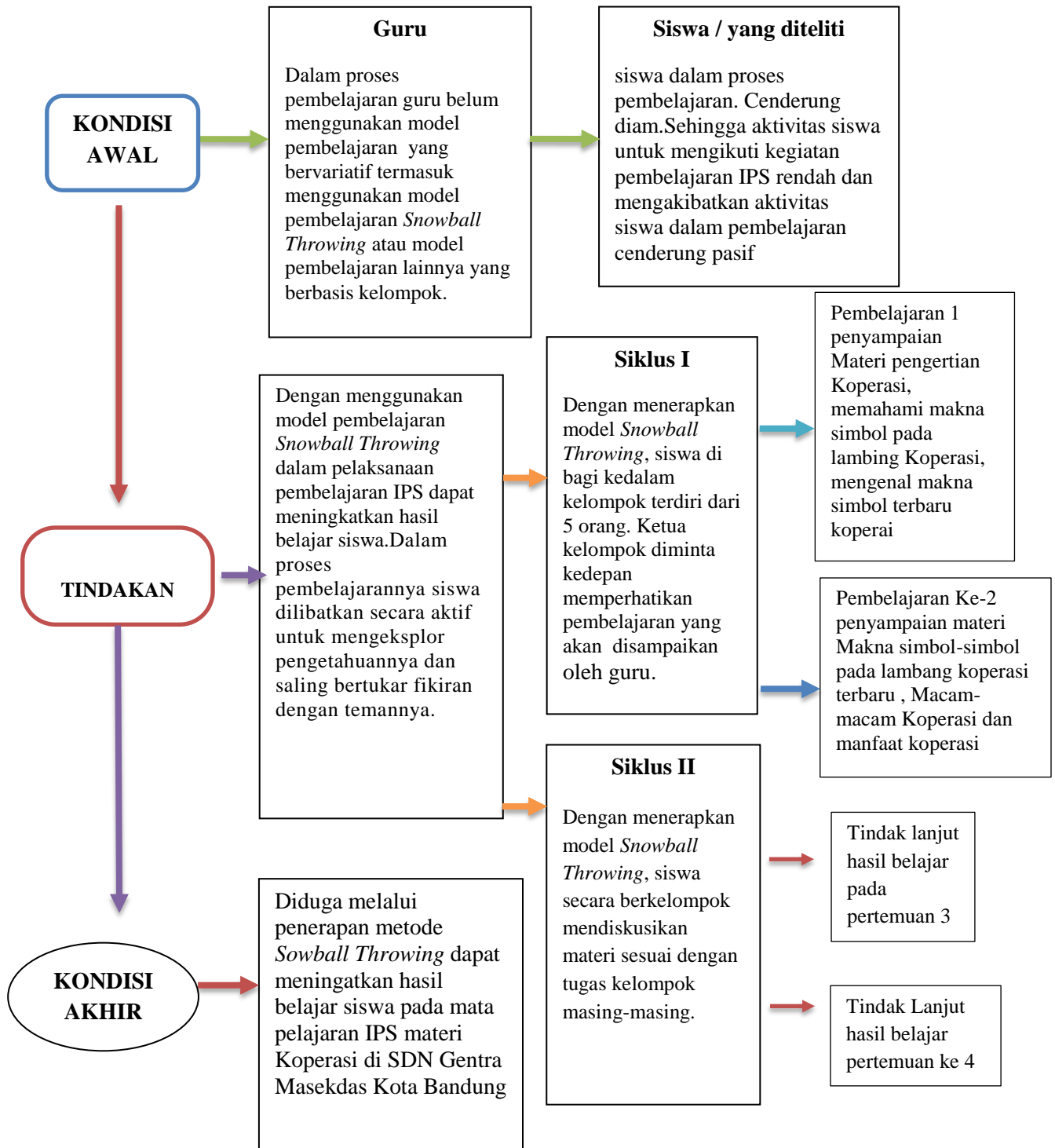
Berdasarkan hasil kajian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tidak hanya pembelajaran IPS tetapi mata pelajaran yang lain juga , model ini sangat cocok digunakan karena dapat meningkatkan kreativitas siswa sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran (Sugiyono 2015, h 91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir menjelaskan tentang bagaimana proses yang dilakukan peneliti dalam mencapai keberhasilan penggunaan solusi pada permasalahan yang ditemuinya di Lapangan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti model penelitian yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (diadaptasi dari Hopkins, 1993:48). Adapun alur kerangka pemikiran yang ditunjukan untuk mengarahkan jalannya penelitian agar tidak menyimpang dari pokok-pokok permasalahan, maka kerangka pemikiran dapat dilukiskan dalam gambar berikut i

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, secara metodologi, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif . Penulis memilih menggunakan penelitian tersebut diharapkan dapat berguna untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan masalah yang ada di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di dalam kelas dan dapat dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Jenis penelitian ini sangat bermanfaat perannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar.

Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK(GURU) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melauai tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaanya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai kaidah-kaidah PTK, diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar(*learning culture*) dikalangan para guru.

Menurut Kurt Lewin (2008:42) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sementara menurut , Rapoport (1970) dalam Hopkins (1993) mendefinisikan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Dari kedua paparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berbasis kepada kelas. Penelitian ini dapat dilakukan secara mandiri tetapi alangkah baiknya kalau dilaksanakan secara kolaboratif , baik dengan teman sejawat yang bertujuan untuk melakukan perbaikan system, metode kerja, proses pembelajaran, isi kompetensi dan situasi. Dalam penelitian tindakan kelas guru secara reflektif dapat menganalisa, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Sehingga dalam hal ini, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif.

Selain itu juga melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang kondusif , serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Dengan penerapan hasil-hasil PTK secara berkesinambungan diharapkan PBM di kelas tidak membosankan serta menyenangkan bagi siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:105), ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas yaitu:

1. PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan Pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil Pendidikan dan pembelajaran.
2. PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri.
3. PTK dikembangkan melalui suatu *Self-refletive spiral; a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting, the re-planning*.
4. PTK adalah kolaboratif, melibatkan persiapan bersama-sama bergabung untuik mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang mana tindakan.
5. PTK menumbuhkan kesadaran dari mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
6. PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
7. PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (guru).
8. PTK memerlukan gagasan dan asumsi kedalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantang (memberikan hipotesis tindakan).
9. PTK memungkinkan kita untuk rasioanal justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kritis dalam analisis.

Dari paparan diatas peniliti dapat menyimpulkan dalam penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Koperasi di kelas IV SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler kota Bandung. Permasalahan ini diangkat atas dasar pengalaman guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas. Sehingga perlu solusi yang tepat untuk memperbaiki pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah Dasar.

1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung tepatnya di kelas IV pada pembelajaran IPS Pokok bahasan Koperasi . Selain lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti, sekolah tersebut juga merupakan tempat dimana peneliti belajar mengajar bersama orang tua yang kebetulan merupakan salah satu pendidik di SD tersebut, khususnya kegiatan belajar di Kelas IV yang monoton cenderung membosankan karena factor metode pengajaran yang diberikan masih konvensional yaitu ceramah, mencatat, menghafal membuat hasil belajar siswa kurang.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian adalah semester II tahun ajaran 2015-2016. Jadwal mata Pelajaran IPS yang akan digunakan untuk menerapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan pokok bahasan Koperasi yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPS yang ada di kelas IV SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Rencana Kegiatan	Pelaksanaan dalam Bulan / Minggu ke															
		MEI				JUNI				JULI				AGUSTUS			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Permohonan Izin Penelitian Ke FKIP-UNPAS																
2.	Permohonan Izin Penelitian Ke Kesbang																

3.	Permohonan Izin Penelitian Ke Dinas Kependidikan Kota Bandung																		
4.	Permohonan Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah Beserta Guru Kelas SDN Gentra Masekdas Kota Bandung																		
5.	Menelaah KTSP 2006 KELAS IV pada mata pelajaran IPS, Dimulai dari SK dan KD dan hasil Belajar Sebelumnya																		
6.	Menyusun Langkah-langkah Model Pembelajaran Sowball Throwing dan Merumuskan RPP Dan Instrument Penelitian																		
7.	Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pembelajaran 1 Pembelajaran 2																		
	Refleksi																		
	Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pembelajaran 3 Pembelajaran 4																		
	Refleksi																		
	Penyelesaian Skripsi dan Persiapan Sidang																		

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah Siswa-Siswi kelas IV SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 37 siswa, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Adapun alasan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Pokok bahasan Koperasi

serta hasil tes awal , tingkat pemahaman siswa kelas IV pada materi tersebut, masih relatif rendah, sehingga diperlukan upaya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran. Hal ini dilandasi pula dari observasi terhadap kinerja guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, guru ternyata masih menerapkan metode ceramah dan soal dari buku sumber, sehingga perlu ada perbaikan dalam proses dan aktivitas siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A SDN Gentra Masekdas. Variable-variabel penelitian yang menjadi titik fokus untuk menjawab permasalahan yang dihadapi diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel input yakni, variable yang berkaitan dengan bahan ajar, Sumber Belajar serta Lingkungan belajar. Variable input terkait dengan kemampuan awal pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran IPS. hasil belajar siswa yang relatif rendah.
- b. Variabel proses yakni, variable yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar , pembuatan RPP , RPP yang telah dibuat diimplementasikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran , kemudian diimplementasikan ke dalam model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c. Variabel output yakni , variable yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

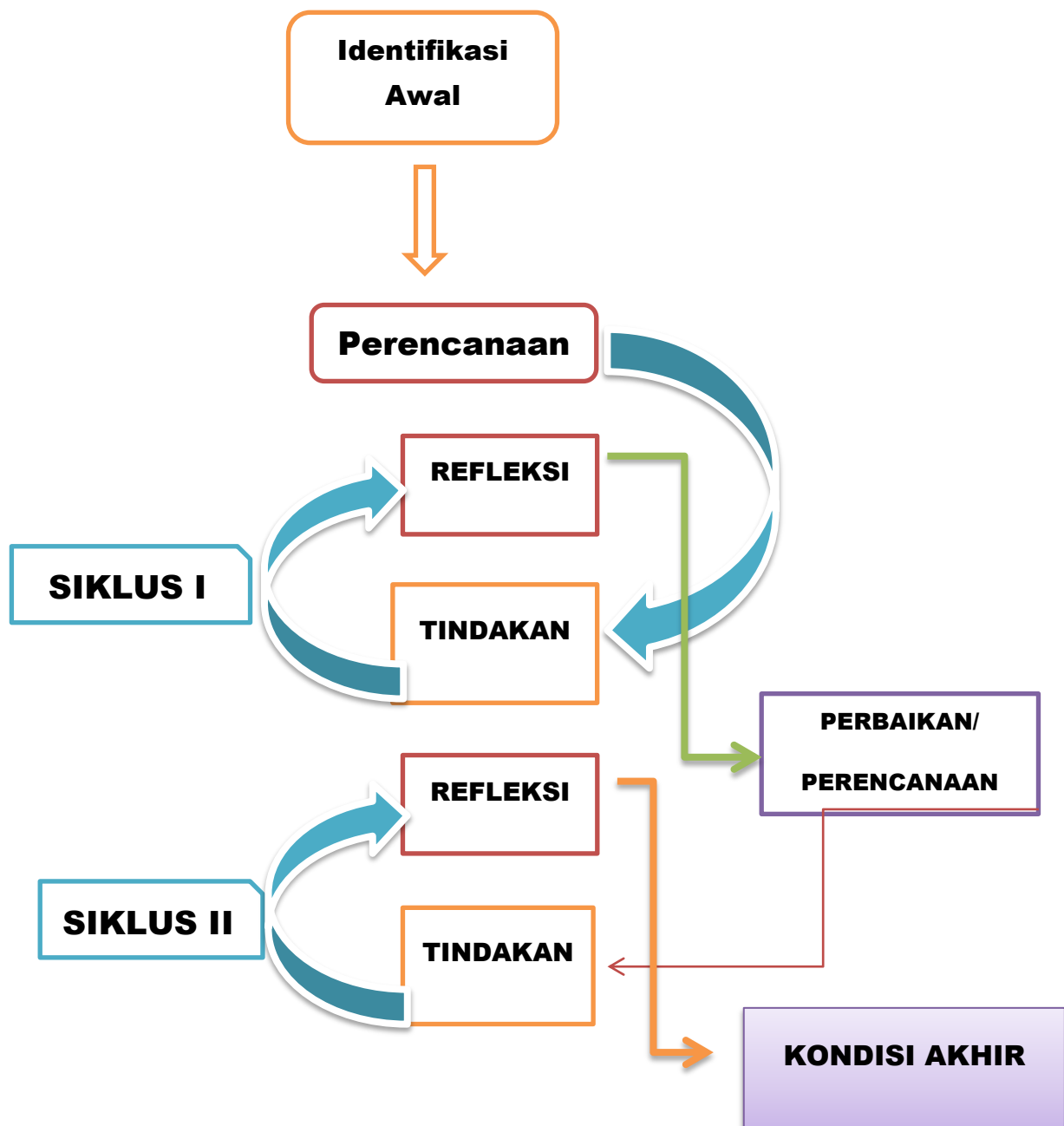
C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Dalam penelitian tindakan kelas, Untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan suatu tindakan yang dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa. Menurut arikunto (2012:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sedangkan Ebbutt (dalam Wiriaatmadja,2012:12) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses bagaimana seorang guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran di kelasnya sendiri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar meningkat. Dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan akan membawa dampak positif dalam proses kegiatan belajar mengajar serta peningkatan mutu hasil belajar siswa.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Mc.Tagart. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Rencana penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang telah diselidiki. Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih model penelitian yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (diadaptasi dari Hopkins, 1993:48), Berikut alur penelitian tindakan penelitian kelas dapat dilihat pada gambar berikut :



Model penelitian Tindakan Kelas
Kemmis dan Mc. Taggart

E. Tahap Pelaksanaan PTK

Dari alur diatas, tampak jelas aktivitas yang dilakukan, bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahapan: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Refleksi, Adapun langkah-langkah pada model siklus Kemmis

dan Mc. Taggart pada pembelajaran IPS pokok Bahasan Koperasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan, seperti permohonan izin , pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, media dll yang di dalamnya termasuk menyiapkan tempat sebagai pelaksanaan penelitian dan sumber pembelajaran. Dalam tahapan ini penulis menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Koperasi , adapun langkah-langkah perencanaanya adalah sebagai berikut:

- a. Permohonan Izin penelitian dari pihak fakultas, permintaan izin penelitian ke Kesbang , kemudian peneliti meminta surat kepada Dinas Kependidikan kota Bandung , dan yang terakhir meminta ijin ke kepala sekolah serta guru SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung sebagai tempat dimana peneliti akan melakukan PTK.
- b. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, langkah pertama yang dilakukan yaitu menelaah kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kelas IV pada mata pelajaran IPS, dimulai dari Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pokok, Sumber penunjang dan hasil belajar siswa sebelumnya pada materi Koperasi.
- c. Menyusun langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing*, langkah-langkah tersebut disusun sesuai dengan tahapan yang akan digunakan dalam pembelajaran IPS pada materi Koperasi.

d. Merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru merumuskan rencana tindakan berupa siklus dan menetapkan instrument penelitian yang akan digunakan pada penelitian.

e. Membuat pretest yang sesuai dengan tujuan dan konsep yang akan ditanamkan kepada siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Menurut Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin dan Usman,2004:70) Pelaksanaan adalah perluasaan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dengan demikian Dalam tahapan ini langkah-langkah pembelajaran dan tindakan mengacu pada perencanaan yang telah dibuat, yaitu pada proses kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi Koperasi. Guru hendaknya membimbing siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan pretest atau instrument lain yang dibuat, Menciptakan suasana yang mendukung agar siswa tertarik dan tertantang untuk melakukan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan hasil data yang telah diperoleh saat obsevasi oleh peneliti, praktikan dan pembimbing, refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan menjadi bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan

tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sesuai pembelajaran dikatakan berhasil atau belum.

Peneliti akan melakukan refleksi diakhir pembelajaran dengan melakukan perenungan secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
2. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti dan kepala sekolah berupa hasil nilai siswa, hasil pengamatan, dan lain-lain.
3. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam Skenario pembelajaran pada analisi data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II.

F. Rancangan Pengumpulan Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini , untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian , maka peneliti membuat Peneliti memperoleh data ini adalah dengan cara data Kualitatif dan data Kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran, baik aktivitas siswa, kinerja guru, interaksi siswa dengan temannya, siswa dengan guru, perhatian siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa, pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan materi yang ada pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Koperasi. Menurut (Prof. DR. Sugiyono, 2007: 23) didalam Skripsi yuni hardiani mengatakan data kualitatif yang terkumpul dianalisis untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Setelah data kualitatif diolah, selanjutnya ditulis dalam bentuk deskripsi. Data Kualitatif cenderung berkembang dan banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Data Kualitatif ini diperoleh dari instrument yang digunakan oleh peneliti yaitu Lembar observasi.

a. Observasi

Menurut Kunadar (2008) observasi adalah kegiatan pengamatan atau pengumpulan data secara langsung menggunakan mata atau telinga untuk melihat sejauh mana efek tindakan telah mencapai. Selain itu juga mengamati proses belajar – mengajar di kelas. Observasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran IPS dalam materi Koperasi berlangsung, sehingga dari pengamatan ini akan diperoleh informasi mengenai kekurangan dan kelebihan pada proses pembelajaran.

Observasi pada proses pembelajaran ini adalah guru yang dijadikan praktikum adalah peneliti sendiri. Sehingga melalui observasi ini diharapkan akan diperoleh data mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran , kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran , kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, segala bentuk perilaku dan gerak-gerik siswa yang menunjukkan motivasi, keaktifan serta perhatian dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* pada saat proses pembelajaran mengenai pokok bahasan koperasi apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau tidak . adapun tiga fase dalam tahapan untuk melakukan observasi data Kualitatif Kunandar (2008) yaitu sebagai berikut :

1) Pertemuan perencanaan .

Dalam pertemuan perencanaan pihak guru yang menyajikan dan pihak peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam PTK tersebut.

2) Observasi Kelas

Dalam fase ini pihak pengamat maupun guru sebagai peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas yang meliputi pengamatan terhadap siswa, suasana kelas, interaksi siswa dengan temannya.

3) Diskusi balikan

Guru sebagai peneliti bersama peneliti secara bersama-sama mempelajari hasil observasi atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah selanjutnya.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang memiliki kecenderungan, dapat dianalisis dengan cara / teknik statistik. Data tersebut berupa angka/skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpulan data yang alternatif jawabanya berupa rentang skor atau pernyataan yang diberi bobot .

Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil belajar. Data kuantitatif dapat diperoleh dengan menggunakan instrument penilaian berupa pre-test maupun post-test.

a. Lembar *Pre-test*

Pada lembar ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru, pada kegiatan pre-test ini dilakukan hanya pada siklus I.

b. Lembar *Post-test* atau Evaluasi

Pada kegiatan ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan test atau evaluasi berupa butiran soal tertulis . Test yang diberikan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang telah dipelajari saat aktivitas pembelajaran berlangsung dan sejauh mana siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar . *Post-test* yang digunakan berbentuk tes essay yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dalam bentuk uraian tertulis pula atau berupa kalimat-kalimat bebas yang disusun sendiri.

G. Pengembangan Instrumen

1. Peneliti

Pengembangan Instrumen peneliti ini pada dasarnya peneliti sendiri. Peneliti menjadi instrument penilain karena dalam proses pengumpulan data peneliti akan melakukan adaptasi secara aktif dengan keadaan yang sedang dihadapi peneliti ketika berhadapan dengan subjek yang dijadikan Untuk penelitian . selain itu peneliti juga menggunakan instrument penelitian yang berupa pedoman-pedoman berupa Lembar observasi , wawancara , angket, soal tes .

2. Data Kualitatif

Pada data kualitatif ini lembar yang digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar adalah lembar:

a. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Yaitu berisi langkah-langkah yang terdiri dari standar Kompetensi (SK) , Kompetensi Dasar (KD), Indikator , Tujuan Pembelajaran , Materi , Pendekatan , Model pembelajaran , Langkah-langkah pembelajaran , media , sumber belajar , penilaian siswa dari hasil evaluasi siswa. Tujuan Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini untuk mengetahui rancangan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Observasi

Pada tahapan observasi ini disini peneliti menggunakan lembar observasi Penilaian RPP , kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran , dan angket. Untuk lembar kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran ini diteliti saat pembelajaran

berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

3. Data Kuantitatif

Pada data Kuantitatif ini lembar yang digunakan untuk mengetahui seberapa hasil pembelajaran siswa menggunakan lembar *pre-test* dan lembar *post-test*.

a. Lembar *Pre-test*

Lembar *Pre-test* ini merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum materi pembelajaran Selanjutnya disampaikan. Soal pada tahap *pre-test* ini berupa soal essay yang dikerjakan secara individu pada awal pertemuan siklus I.

b. Lembar *Post-test*

Lembar *Post-test* ini merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu. Soal yang diberikan berupa soal Evaluasi dikerjakan secara individu pada akhir pembelajaran.

H. Rancangan Analisis Data

Kegiatan proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. kemudian diadakan penyusunan data dan pengkategorian data. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data sampai proses pengumpulan data itu selesai , setelah data tersebut terkumpul dari siklus I sampai Siklus II. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menurut (Suyanto, 1996) mengemukakan bahwa penelitian ini tahap pengumpulan data dilakukan pada saat :

1. Observasi awal dan identifikasi
2. Pelaksanaan , analisis dan refleksi tindakan dari tahap siklus I
3. Pelaksanaan , analisis, dan saat refleksi tindakan pada tahap siklus II.
4. Melakukan Evaluasi terhadap pelaksanaan Siklus I dan siklus II
5. Terakhir menganalisis peningkatan Hasil belajar siswa.

Adapun rancangan analasisi data berupa data kualitatif dan data kuantitatif sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh dari setiap siklus akan dianalisis dan diseleksi . kemudian data yang bersifat Kualitatif akan diolah dan disajikan menjadi data yang berbentuk Data Kuantitatif dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh akan dikumpulkan , dianalisis, kemudian kegiatan analisi data ini disajikan pada tabel yang kemudian untuk melakukan kegiatan refleksi yang disertai perbaikan Tindakan.

Hasil pengolahan yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan hasil yang didapat pada tiap siklus. Data yang terkumpul dalam pelaksanaan penelitian berupa RPP, Pelaksanaan Pembelajaran, wawancara dan Angket Siswa. Adapun analisis pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

a. Lembar observasi

Data observasi guru dapat menggunakan skala perhitungan dengan rentang nilai dalam bentuk angka (5,4,3,2,1) untuk penilaian rencana kegiatan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru 5= sangat

baik, 4=baik, 3=cukup, 2= kurang, 1=sangat kurang. Menghitung lembar observasi guru dengan rumusan:

Menghitung Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ Skor total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$$

Pada lembar observasi RPP tujuan nya untuk mengukur keterkaitan antara indikator dengan kegiatan pembelajaran terdapat 6 butir hal yang dinilai, setiap satu butir diberi bobot 5. Klasifikasi kualitas terdapat pada table di bawah ini.

Table 3.2

Klasifikasi Skor Rencana kegiatan Pembelajaran

SKOR	BOBOT	KRITERIA
3,5 – 4,00	A	Sangat Baik
3,4 – 3,00	B	Baik
2,9 – 2,5	C	Cukup
2,4 – 1,0	D	Kurang

Sumber: Buku panduan PPL (2016:31)

Menghitung Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4} =$$

Pada lembar observasi Kegiatan pelaksanaan Pembelajaran untuk mengukur keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran terdapat 15 butir yang dinilai. Setiap butir diberi bobot 5 , maka skor ideal adalah $15 \times 5 = 75$.

Sementara terdapat nilai standar 4 Maka dapat dihitung $75:75 = 1$, $1 \times 4 = 4$.
Maka nilai yang memiliki skor 4,00 masuk Kedalam kategori A. Klasifikasi kualitas terdapat pada table di bawah ini.

Tabel 3.3

Klasifikasi Skor Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran

SKOR	BOBOT
3,5 - 4,0	A
3,4 - 3,0	B
2,9 – 2,5	C
2,4 – 1,0	D

Sumber : Buku Panduan PPL(2016:33)

2. Data Kuantitatif

Menurut Dewi (Helni Maspupah.2013:68) untuk mengetahui nilai hasil tes siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

X= Nilai Siswa

B= Jumlah Jawaban Benar

N= Jumlah Soal

Pada lembar post test untuk mengukur hasil belajar terdapat 5 butir soal yang berbentuk uraian. Setiap soal diberi bobot 2. Dengan jumlah 5 soal berupa uraian diberi bobot 2 maka skor ideal adalah $5 \times 2 = 10$. Maka dengan skor ideal 10 dapat dihitung $5:5 = 1$, kemudian $1 \times 100 = 100$. Dengan demikian mendapat skor 100 termasuk kategori Sangat Baik. Klasifikasi kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.4
Pedoman Penafsiran Hasil Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
75 – 80	Sedang
< 75	Kurang

Sumber: Rima Maryani (2012:50)

Menurut Dewi (Helni Maspupah,2013:68) untuk menghitung nilai rata-rata siswa, rumus yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

M : Nilai Rata-rata

$\sum x$: Jumlah Semua Siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Menurut Sugiono (dalam helni Maspupah,2013:68) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$\text{Presentasi Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Banyak Siswa}} \times 100\%$$

I. Indikator Keberhasilan

Didalam tahap ini hal yang ingin ditingkatkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS materi Koperasi. Hasil belajar menurut Purwanto (2011:46) adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar . perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar berupa aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor. Sedangkan menurut Hamalik (2003:155) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Perubahan dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan atau pengembangan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Dari yang tidak mengerti jadi mengerti . Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dalam diri seseorang yang terjadi pada proses belajar yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, yang tidak paham menjadi memahami sehingga dapat merubah karakter seseorang ke pada arah yang lebih baik lagi dari sebelumnya yang mencakup aspek afektif, kognitif beserta psikomotor.

Indikator hasil pada penelitian ini yaitu meningkatkan Hasil belajar siswa, hasil belajar siswa yang ingin dicapai meliputi keberhasilan siswa dalam menjawab soal, Keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses

pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan hasil yang didapat memiliki kinerja daya capai dalam akhir siklus

Hasil belajar siswa yang ingin dicapai sebagai kriteria keberhasilan minimal 80% dan maksimal 100%. Dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS pada materi Koperasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari keterlaksanaanya RPP dan pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika nilai rata-rata RPP 3,00 – 4,00 dapat dikatakan berhasil, dan batas minimal keberhasilan jika siswa mendapatkan nilai 75 hasil belajar siswa dengan kategori baik dalam akhir siklus.

Indikator pembelajaran siswa dapat dikatakan berhasil apabila penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan hasil belajar sebesar 80% dari 100% telah menguasai materi dan telah mencapai KKM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian

**Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada kelas IV A SDN
Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Dalam
penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas IV A sebagai observer.**

Objek penelitian ini adalah siswa – siswi kelas IV A yang berjumlah 37 orang. Jumlah siswa laki-laki 17 orang dan perempuan 20 orang. Pelaksanaan Tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Sasarannya adalah Penerapan Model *Cooperative Tipe Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS pada materi Koperasi di SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

1. Profil Sekolah

Provinsi	: Prop. Jawa Barat
Kab/Kota	: Kota Bandung

A. Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	: SD NEGERI GENTRA MASEKDAS
NPSN / NSS	: 20244974 / 101026003033
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
B. Lokasi Sekolah	
Alamat	: Jl. Sukamulya No. 29
RT/RW	: 4/10
Nama Dusun	:
Desa/Kelurahan	: Suka Asih
Kode pos	: 40233
Kecamatan	: Kec. Bojong Loa Kaler
Lintang/Bujur	: -6.9364000/107.5872000
C. Kelembagaan Sekolah	
Kebutuhan Khusus	: -
SK Pendirian Sekolah	: 425.11/SK-462/1995
Tgl SK Pendirian	: 1995-02-24
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 3574/G4/KL/2009
Tgl SK Izin Operasional	: 2012-10-21
SK Akreditasi	: 02.00/206/BAP-SM/SK/X/2012
Tgl SK Akreditasi	: 2012-10-21
No Rekening BOS	: 0000938017100
Nama Bank	: Bank Jabar Banten
Cabang / KCP Unit	: Tamansari
Rekening Atas Nama	: NUNUNG SUYANTINI, M.Pd
MBS	: Ya
Luas Tanah Milik	: 2500 m2
Luas Tanah Bukan Milik	: 0 m2
C. Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	: 022-6010519
Nomor Fax	: 022-6010519
Email	: mgentra@gmail.com
Website	: http://20244973.siap-sekolah.com
D. Data Periodik	
Kategori Wilayah	:
Daya Listrik	: 3500

Akses Internet	: Telkom Speedy
Akreditasi	: A
Waktu Penyelenggaraan	: Kombinasi
Sumber Listrik	: PLN
Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat

2. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

Terwujudnya sekolah yang ramah lingkungan yang berprestasi kompetitif serta mandiri berdasarkan imtaq dan iptek.

b) Misi

Mewujudkan kurikulum yang adaptif dengan mengembangkan nilai-nilai religious, menghasilkan lulusan yang kompetitif dan tangguh dengan mengembangkan nilai-nilai kreatifitas, mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan, mewujudkan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan yang professional untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dengan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti, mewujudkan budaya muu dan budaya kerja untuk menghadapi tantangan global, mewujudkan sarana dan prasarana yang memadai dengan meningkatkan hubungan kerjasama dengan *stakeholder*, mewujudkan jalinan kerjasama yang harmonis dengan instansi lain.

3. Data Rombel

Tabel 4.1

No	Nama Rombel	Jumlah Siswa			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	

1	Kelas 1 A	25	15	40	TETTY SETIANINGSIH
2	Kelas 1 B	18	20	38	EVI DEVIYANTI
3	Kelas 1 C	22	17	39	DIAH HERAWATI
4	Kelas 1 D	20	20	40	MIRA DIANA
5	Kelas 1 E	20	17	37	RATNA SUNIARSIH
6	Kelas 2 A	22	17	39	SITI HAJAR MEKAHI NUR
7	Kelas 2 B	20	22	42	LILIS TRESNAWATI
8	Kelas 2 C	23	19	42	TUTY SUSANA
9	Kelas 3 A	23	14	37	DEVI ARYANTI
10	Kelas 3 B	23	16	39	MILLA RAHMADITA
11	Kelas 3 C	21	17	38	NENI SUANTINI
12	Kelas 4 A	18	20	38	LILIS MARIYAM
13	Kelas 4 B	19	21	40	RINA IRMAWATY
14	Kelas 4 C	15	24	39	ALI BUDIYANA
15	Kelas 5 A	18	19	37	DIANI ROSMIATI
16	Kelas 5 B	20	17	37	SUPRPTI
17	Kelas 5 C	21	18	39	DESI IRMAYANTI
18	Kelas 6 A	19	19	38	ETI ROHAETI
19	Kelas 6 B	21	22	43	ERNI SUDIHARTI
20	Kelas 6 C	17	23	40	ERNI KUSTINI
Total		405	378	783	

Berdasarkan pada tabel di atas, Subjek yang menjadi penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV A SDN Gentra Masekdas kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung terdiri dari 37 orang. Berikut ini tabel jumlah siswa kelas IV A yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 4.2
Jumlah Siswa-siswi IV A SDN Gentra Masekdas
Tahun 2015/2016

NOMOR		NAMA SISWA	L/P
NO	NIS		
1	111201023	MEILISA REVALINA SIGALINGGING	P

2	121301001	ALVIANA SALSABILLA SUHARTO PUTRI	P
3	121301002	AMALIA NAILATUL IZZAH	P
4	121301005	ARINDO SARAGIH S	L
5	121301006	AURA ALIFHIA PUTRI	P
6	121301007	BUDI AGENG PRAYOGA	L
7	121301008	FERDIAN LUTHFI	L
8	121301009	FIRYAL JASVA FADHILAH	P
9	121301010	IBNU ANBIEYA RACHMAN	L
10	121301011	IBRAHIM MOVIC	L
11	121301012	ILHAM FATHURRAHMAN	L
12	121301015	JOSUA PINTU BATU	L
13	121301016	MARTHA	P
14	121301017	MEYSA NURROHMAN	P
15	121301018	MUHAMAD NAUFAL ADZKIA	L
16	121301019	MUHAMMAD RAFLIADI	L
17	121301020	MUHAMMAD RIZQY FADHILAH	L
18	121301022	NABILAH SITI AISAH	P
19	121301023	NATHANIA RINDU AMELINDA	P
20	121301024	NAUFAL IHWAN KAMIL	L
21	121301025	NAYLA SHAKINAH AWWABI	P
22	121301026	NOVITA	P
23	121301027	PUTRI AFIFAH	P
24	121301028	RAYNA TAISBITHADHIYAN	P
25	121301029	REYKHAN FERDIYANSYAH	L
26	121301030	RIFA FA'IZ MUA'FA	L
27	121301031	RIVA DWI ANGGITHA	P
28	121301032	SALMA MAITSA FAUZIYAH	P
29	121301033	SANDY FEBRIANSYAH	L
30	121301034	SHANITA INDRIYANI PUTRI	P
31	121301036	WULAN GITA LESTARI	P
32	121301121	DAVINA AULIA RIZQY ANDRIANA	P
33	131402001	MUHAMAD AZKA NAUFAL FAUZAN	L
34	131402120	PUTRI PUSPITA KARTINI RAHMAN	P
35	141503002	APRILIA ZAFIRA ZHAFARINA	P
36	141503006	MUHAMMAD IRSYAD DWIPUTRA	L
37	151604001	ILHAM ARIF	L
Laki-laki			17
Perempuan			20
Jumlah			37

4. Data Pendidik

Tabel 4.3

No	Nama	Gelar	JK		Keterangan	
			L	P	Pend	Jabatan
1	ALI BUDIYANA	S.Pd	v		S1	Kelas SD/MI,
2	AULIA KRISNAWANTO	S.Pd	v		S1	PJOK,
3	DADANG		v		Paket C	Pasapon sekolah
4	DENI HERDIANSYAH		v		SMA	TU
5	DESI IRMAYANTI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
6	DEVI ARYANTI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
7	DIAH HERAWATI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
8	DIANI ROSMIATI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
9	ERNI KUSTINI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
10	ERNI SUDIHARTI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
11	ETI ROHAETI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
12	EVI DEVIYANTI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
13	HAPID ALRASYID R		v		SMA	PJOK,
14	HARRIS MUNADJAT	S.Ag	v		S1	PAI
15	LILIS MARIYAM	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
16	LILIS TRESNAWATI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
17	MAMAT		v		Paket C	Pasapon sekolah
18	MILLA RAHMADITA	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
19	MIRA DIANA	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
20	NENI SUANTINI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
21	NUNUNG SUYANTINI	M.Pd		v	S2	Kelas SD/MI,
22	PIPIN FIRMANSYAH	S.Pd	v		S1	PJOK,
23	RATNA SUNIARSIH	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
24	RINA IRMAWATY	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
25	RIYAN FATHUL CHOER	S.Pd	v		S1	PJOK,
26	ROSA YULIANI	S.Pd		v	S1	
27	SAADAH	S.Ag		v	S1	PAI
28	SITI HAJAR MEKAHI NUR	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
29	SUPRAPTI	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,

30	TAUFYANI ROSADI	S.Pd		v	S1	
31	TETTY SETIANINGSIH	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,
32	TITI MARYATI	S.Ag		v	S1	PAI
33	TRI ASTUTI	M.Si		v	S2	
34	TUTY SUSANA	S.Pd		v	S1	Kelas SD/MI,

5. Kondisi Sekolah

Tabel 4.4

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Ket
1	Papan Tulis	1	Ruang Komputer	Laik
2	Printer	0	Ruang Komputer	Laik
3	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Komputer	Laik
4	Komputer	20	Ruang Komputer	Kurang Laik
5	Meja Siswa	20	Ruang Komputer	Laik
6	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 08	Laik
7	Kursi Siswa	48	Ruang Kelas 08	Laik
8	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Kelas 08	Laik
9	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 08	Laik
10	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 08	Laik
11	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 08	Laik
12	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 08	Laik
13	Meja Siswa	24	Ruang Kelas 08	Laik
14	Meja Guru	1	Ruang Kelas 08	Laik
15	Gantungan Pakaian	1	Toliet Putra 01	Laik
16	Kloset Jongkok	1	Toliet Putra 01	Laik
17	Gayung	1	Toliet Putra 01	Laik
18	Tempat Air (Bak)	1	Toliet Putra 01	Laik
19	Gantungan Pakaian	1	Toliet Putra 02	Laik
20	Gayung	1	Toliet Putra 02	Laik
21	Tempat Air (Bak)	1	Toliet Putra 02	Laik
22	Kloset Jongkok	1	Toliet Putra 02	Laik
23	Lainnya	20	Ruang Kesenian	Laik

24	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 03	Laik
25	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 03	Laik
26	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 03	Laik
27	Meja Guru	1	Ruang Kelas 03	Laik
28	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 03	Laik
29	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 03	Laik
30	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 03	Laik
31	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Kelas 03	Laik
32	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 03	Laik
33	Lainnya	1	Taman	Kurang Laik
34	Lainnya	1	Taman	Kurang Laik
35	Lemari / Filling Cabinet	3	Ruang Kelas 09	Laik
36	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 09	Laik
37	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 09	Laik
38	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 09	Laik
39	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 09	Laik
40	Meja Siswa	24	Ruang Kelas 09	Laik
41	Meja Guru	1	Ruang Kelas 09	Laik
42	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 09	Laik
43	Jam Dinding	22	Ruang Kelas 09	Laik
44	Kursi Siswa	48	Ruang Kelas 09	Laik
45	Lainnya	2	Ruang UKS	Laik
46	Perlengkapan P3K	5	Ruang UKS	Laik
47	Tempat Tidur UKS	1	Ruang UKS	Laik
48	Lemari UKS	1	Ruang UKS	Laik
49	Pengukur Tinggi Badan	1	Ruang UKS	Laik
50	Catatan Kesehatan Siswa	864	Ruang UKS	Laik
51	Termometer Badan	0	Ruang UKS	Laik
52	Meja UKS	3	Ruang UKS	Laik
53	Timbangan Badan	1	Ruang UKS	Laik
54	Jam Dinding	1	Ruang UKS	Laik
55	Tempat Sampah	1	Ruang UKS	Laik
56	Kursi UKS	6	Ruang UKS	Laik
57	Selimut	2	Ruang UKS	Laik
58	Tensimeter	0	Ruang UKS	Laik
59	Lemari / Filling Cabinet	1	Sanggar	Laik
60	Kursi Kerja	3	Sanggar	Laik

61	Meja Kerja / sirkulasi	2	Sanggar	Laik
62	Bendera	6	Sanggar	Laik
63	Lainnya	7	Sanggar	Laik
64	Gantungan Pakaian	1	Toilet Guru	Laik
65	Tempat cuci tangan	1	Toilet Guru	Laik
66	Gayung	1	Toilet Guru	Laik
67	Kloset Duduk	1	Toilet Guru	Laik
68	Wall bars	1	Lapangan	Kurang Laik
69	Access Point	1	Ruang Tata Usaha	Laik
70	Perlengkapan kebersihan	1	Ruang Tata Usaha	Laik
71	Printer TU	1	Ruang Tata Usaha	Laik
72	Komputer TU	1	Ruang Tata Usaha	Kurang Laik
73	Foto Copy	1	Ruang Tata Usaha	Kurang Laik
74	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Tata Usaha	Kurang Laik
75	Meja TU	1	Ruang Tata Usaha	Kurang Laik
76	Kursi TU	1	Ruang Tata Usaha	Kurang Laik
77	Meja Guru	15	Ruang Kelas 02	Laik
78	Papan Tulis	3	Ruang Kelas 02	Laik
79	Lemari / Filling Cabinet	15	Ruang Kelas 02	Laik
80	Kursi Guru	15	Ruang Kelas 02	Laik
81	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 02	Laik
82	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 02	Laik
83	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 02	Laik
84	Meja Siswa	22	Ruang Kelas 02	Laik
85	Kursi Siswa	1	Ruang Kelas 02	Laik
86	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 04	Laik
87	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 04	Laik
88	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 04	Laik
89	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 04	Laik
90	Meja Guru	1	Ruang Kelas 04	Laik
91	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 04	Laik
92	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 04	Laik
93	Lemari / Filling Cabinet	3	Ruang Kelas 04	Laik

94	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 04	Laik
95	Jam Dinding	1	Rumah Penjaga	Laik
96	Lainnya	3	Rumah Penjaga	Laik
97	Selimut	1	Rumah Penjaga	Laik
98	Lemari / Filling Cabinet	1	Rumah Penjaga	Laik
99	Tempat cuci tangan	1	Ruang Dapur	Kurang Laik
100	Tempat Sampah	3	Ruang Dapur	Kurang Laik
101	Perlengkapan makan dan minum	40	Ruang Dapur	Kurang Laik
102	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 07	Laik
103	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 07	Laik
104	Kursi Siswa	40	Ruang Kelas 07	Laik
105	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Kelas 07	Laik
106	Meja Siswa	20	Ruang Kelas 07	Laik
107	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 07	Laik
108	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 07	Laik
109	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 07	Laik
110	Meja Guru	1	Ruang Kelas 07	Laik
111	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Kelas 01	Laik
112	Meja Siswa	40	Ruang Kelas 01	Laik
113	Stick	1	Ruang Kelas 01	Kurang Laik
114	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 01	Laik
115	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Kelas 01	Laik
116	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 01	Laik
117	Meja Guru	1	Ruang Kelas 01	Laik
118	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 01	Laik
119	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 01	Laik
120	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 01	Laik
121	Meja Siswa	22	Ruang Kelas 01	Laik
122	Meja Siswa	22	Ruang Kelas 01	Laik
123	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 01	Laik
124	Pengukur Tinggi Badan	1	Ruang Kelas 01	Laik
125	Meja Multimedia	1	Ruang Kelas 01	Laik
126	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 01	Laik
127	Kursi Siswa	43	Ruang Kelas 01	Laik
128	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 10	Laik
129	Meja Siswa	24	Ruang Kelas 10	Laik

130	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Kelas 10	Laik
131	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 10	Laik
132	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 10	Laik
133	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 10	Laik
134	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 10	Laik
135	Meja Guru	1	Ruang Kelas 10	Laik
136	Kursi Siswa	49	Ruang Kelas 10	Laik
137	Lainnya	1	Taman	Kurang Laik
138	Gantungan Pakaian	1	Toliet Putra 04	Laik
139	Tempat Air (Bak)	1	Toliet Putra 04	Laik
140	Kloset Jongkok	1	Toliet Putra 04	Laik
141	Gayung	1	Toliet Putra 04	Laik
142	Lainnya	1	Taman	Kurang Laik
143	Lemari / Filling Cabinet	5	Ruang Guru	Laik
144	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Guru	Kurang Laik
145	Tape Recorder	1	Ruang Guru	Kurang Laik
146	Meja Guru	10	Ruang Guru	Laik
147	Rak hasil karya peserta didik	1	Ruang Guru	Laik
148	Foto Copy	0	Ruang Guru	Laik
149	Papan pengumuman	1	Ruang Guru	Laik
150	Keyboard	1	Ruang Guru	Laik
151	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	1	Ruang Guru	Laik
152	Lemari / Filling Cabinet	1	Ruang Guru	Laik
153	Perlengkapan P3K	1	Ruang Guru	Laik
154	Rak Buku	6	Ruang Guru	Kurang Laik
155	Sound system	1	Ruang Guru	Laik
156	Komputer	3	Ruang Guru	Kurang Laik
157	Kursi Guru	30	Ruang Guru	Laik
158	Pengeras Suara	1	Ruang Guru	Kurang Laik
159	Access Point	1	Ruang Guru	Laik
160	Proyektor	1	Ruang Guru	Laik
161	Jam Dinding	1	Ruang Guru	Kurang Laik
162	Kursi Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
163	Kursi dan Meja Tamu	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
164	Kursi TU	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik

165	Meja TU	3	Ruang Kepala Sekolah	Laik
166	Lemari / Filling Cabinet	7	Ruang Kepala Sekolah	Laik
167	Komputer TU	2	Ruang Kepala Sekolah	Laik
168	Printer TU	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
169	Meja Pimpinan	1	Ruang Kepala Sekolah	Laik
170	Tempat Sampah	1	Ruang Kelas 06	Laik
171	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Kelas 06	Laik
172	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 06	Laik
173	Jam Dinding	1	Ruang Kelas 06	Laik
174	Kursi Guru	1	Ruang Kelas 06	Laik
175	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Kelas 06	Laik
176	Meja Guru	1	Ruang Kelas 06	Laik
177	Kursi Siswa	45	Ruang Kelas 06	Laik
178	Meja Siswa	23	Ruang Kelas 06	Laik
179	Kursi Kerja	1	Ruang Perpustakaan	Laik
180	Lemari Katalog	1	Ruang Perpustakaan	Kurang Laik
181	Lemari / Filling Cabinet	9	Ruang Perpustakaan	Laik
182	Komputer	0	Ruang Perpustakaan	Laik
183	Printer	0	Ruang Perpustakaan	Laik
184	Rak Buku	10	Ruang Perpustakaan	Laik
185	Meja Baca	4	Ruang Perpustakaan	Laik
186	Meja Kerja / sirkulasi	1	Ruang Perpustakaan	Laik
187	Lainnya	3	Gudang	Laik
188	Meja Guru	1	Ruang Seni Musik	Laik
189	Lainnya	0	Ruang Seni Musik	
190	Kursi Guru	1	Ruang Seni Musik	Laik
191	Keyboard	20	Ruang Seni	Laik

			Musik	
192	Papan Tulis	1	Ruang Seni Musik	Laik
193	Tempat Sampah	1	Ruang Seni Musik	Laik
194	Simbol Kenegaraan	1	Ruang Seni Musik	Laik
195	Lemari / Filling Cabinet	2	Ruang Seni Musik	Laik
196	Jam Dinding	1	Ruang Seni Musik	Laik
197	Meja Siswa	20	Ruang Seni Musik	Laik
198	Kursi Siswa	40	Ruang Seni Musik	Laik
199	Gayung	1	Toliet Putra 03	Laik
200	Gantungan Pakaian	1	Toliet Putra 03	Laik
201	Kloset Jongkok	1	Toliet Putra 03	Laik
202	Tempat Air (Bak)	1	Toliet Putra 03	Laik
203	Lemari / Filling Cabinet	1	Mushola	Laik
204	Perlengkapan Ibadah	22	Mushola	Laik
205	Papan Tulis	1	Mushola	Laik
206	Lainnya	1	Mushola	Laik
207	Jam Dinding	1	Mushola	Laik
208	Lainnya	1	Tempat Parkir	Kurang Laik
Total		2041		

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS materi Koperasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV A SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung.

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing*

Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat dari hasil pretes yang telah dikerjakan siswa. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Hasil Nilai Pretes Siswa pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai Pretes Siklus I	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alviana Salsabila Suharto Putri	75	60	-	√
2.	Amalia Nailatul Izzah	75	25	-	√
3.	Aprilia Zafira Zhafarina	75	95	√	-
4.	Arindo Saragih S	75	20	-	√
5.	Aura Alifhia Putri	75	60	-	√
6.	Budi Ageng Prayoga	75	20	-	√
7.	Davina Aulia R A	75	30	-	√
8.	Ferdian Luthfi	75	70	-	√
9.	Firyal Jasva F	75	20	-	√
10.	Ibnu Anbieya Rachman	75	40	-	√
11.	Ibrahim Movic	75	20	-	√
12.	Ilham Arief Mulya	75	40	-	√
13.	Ilham Fathurahman	75	50	-	√
14.	Joshua Pintu Batu	75	20	-	√
15.	Martha	75	25	-	√
16.	Meilisa Revalina Sigalingging	75	20	-	√
17.	Meysa Nurohman	75	90	√	-
18.	Muhammad Azka Naufal	75	70	-	√
19.	Muhammad Naufal Adzkia	75	30	-	√
20.	Muhammad Irsyad D	75	50	-	√
21.	Muhammad Rafliadi	75	40	-	√
22.	Muhammad Rizki Fadhilah	75	Tdk hdr	Tdk hdr	Tdk hdr
23.	Nabilah Siti Aisah	75	50	-	√
24.	Nathania Rindu Amelinda	75	20	-	√
25.	Naufal Ikhwan Kamil	75	30	-	√
26.	Nayla Shakinah Awwabi	75	70	-	√

27.	Novita	75	20	-	√
28.	Putri avivah	75	40	-	√
29.	Putri Puspita Kartini R	75	80	√	-
30.	Rayna Taisbithadihyan	75	50	-	√
31.	Reykhan ferdiansyah	75	Tdk hdr	Tdk hdr	Tdk hdr
32.	Rifa faiz muafa	75	85	√	-
33.	Riva dwi Anggitha	75	60	-	√
34.	Salma Maitsa Fauziyah	75	80	√	-
35.	Sandy Febriansyah	75	20	-	√
36.	Shanita Indriyani Putri	75	20	-	√
37.	Wulan Gita lestari	75	30	-	√
JUMLAH		1.550			
Rata-Rata		41,9			
Jumlah Tuntas/Belum Tuntas				Tuntas 5	Belum 32
Presentasi%				13,5%	86,4%

Sumber: Penilaian Pretest Siklus I

Dilihat dari tabel 4.5 nilai Pretes siswa pada siklus I, nilai yang didapatkan siswa merupakan gambaran umum tentang kemampuan awal siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari sebelum menggunakan model Pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing*. Presentase nilai Pretes siswa pada siklus pertama yaitu 13,5% yang tuntas dan 86,4% siswa yang belum tuntas. Dengan demikian perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing*.

2) Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I

a) Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama peneliti menyusun perencanaan dengan menyiapkan beberapa instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran seperti: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP),

Lembar observasi penilaian, lembar pretes, post test yang disusun untuk sekali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing*.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing* satu siklus dilakukan dua kali pertemuan pembelajaran.

(1) Tindakan Pertama

Tindakan pertama pada siklus 1 dilakukan pada hari Kamis , 12 Mei 2016 di SDN Gentra Masekdas karena masuk Siang pembelajaran IPS dimulai Pukul 15:30 - 17:00 WIB atau 2 x 35 menit dengan materi Koperasi.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Pada proses pembelajaran penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Awal pelaksanaan pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa melakukan pembiasaan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa.

Guru : “Assalamualaikum,wr.wb”

Siswa: “Walaikumsalam wr wb.”

Guru: “coba hari ini siapa yang tidak hadir ?”

Siswa: “rizki dan reykhon bu”.

Guru: “ada keterangan , mengapa rizki dan reykhon tidak hadir?”

Guru melakukan Tanya jawab sebagai apresepasi awal kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan lembar pre test pada masing-masing siswa. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang mereka ketahui sebelumnya.

Guru: "Anak-anak sekarang ibu akan memberikan lembar pre test kepada kalian, coba kalian jawab semampu kalian bekerja sendiri tidak boleh bekerja sama dengan teman.ibu beri waktu 10 menit".

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru selalu memanfaatkan media sumber belajar serta melibatkan peserta didik. Dalam kegiatan inti diawali dengan siswa mengamati Video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru. Lalu guru dan siswa secara bersama-sama melakukan Tanya jawab mengenai video pembelajaran yang sudah diamati. Setelah melakukan Tanya jawab guru meminta siswa duduk secara

berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Setelah kelompok dibentuk guru meminta perwakilan ketua kelompoknya ke depan meja guru untuk diberikan modul serta penjelasan materi dari guru. Selesai ketua kelompok diberikan penjelasan dari guru ketua kelompok dipersilahkan duduk kembali kekelompoknya masing-masing untuk menjelaskan apa yang sudah diterimanya kepada teman kelompoknya yang diberi waktu selama 10 menit untuk menjelaskan materi kepada teman-teman kelompok. Guru memberikan arahan pembelajaran *snowball throwing*, setelah memahami materi yang sudah diberikan mereka diminta membuat pertanyaan masing-masing satu pertanyaan yang nanti nya pertanyaan tersebut ditulis di kertas selembat lalu dibuat gulungan seperti bola salju, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dilempar kepada teman nya, teman yang mendapatkan gulungan kertas harus menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas tersebut, lalu secara berulang melakukan kegiatan ini sampai waktu 15-20 Menit.

Guru: “ayo sekarang perhatikan kedepan ibu akan menayangkan sebuah video untuk kalian.”

Siswa: ”horee”. (Siswa senang)

Guru menayangkan sebuah video dan semua siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Setelah siswa mengamati video guru dan siswa melakukan Tanya jawab.

Guru: “video tadi menceritakan apa yaa?”

Beberapa siswa:” Koperasi bu” (sambil ribut).

Guru: “jadi koperasi itu apa coba yaa?”

Salah satu siswa: “perkumpulan atau badan usaha yang bersatu bu”

Guru meminta siswa duduk secara berkelompok, dan memberikan arahan mengenai pembelajaran *Snowball Throwing*.

Guru:” ayo sekarang kalian duduk berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang”.

Siswa:” baik bu”. (semua siswa menyiapkan tempat duduk berkelompok).

Guru:” coba ketua kelompok ke depan”.

Guru membagikan modul kepada masing-masing ketua kelompok kemudian memberikan arahan mengenai kepada masing-masing ketua kelompok, setelah itu guru mempersilahkan ketua kelompok duduk kembali ke kelompoknya serta menjelaskan materi yang terdapat pada modul yang telah diberikan. Guru pun berkeliling mengecek serta memberikan arahan jika ada kelompok yang kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh ketua kelompoknya. Setelah siswa paham maka siswa diminta untuk membuat satu pertanyaan dalam kertas yang telah disediakan oleh guru. Setiap anggota kelompok membuat satu

pertanyaan selanjutnya menggulung kertas pertanyaan seperti Bola . kemudian gulungan kertas tersebut dilempar kepada temanya siswa yang mendapatkan gulungan kertas harus menjawab pertanyaan yang ada dalam gulungan tersebut. Kegiatan ini berulang-ulang dilakukan hingga waktu 15-20 menit. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.

(c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup penulis mengakhiri pembelajaran dengan memberikan lembar post test pada peserta didik untuk mengukur sejauh mana materi yang telah diterimanya , kemudian guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami nya. Setelah itu, Guru dan peserta didik secara bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini serta memberikan tugas di rumah untuk menindak lanjut materi yang sudah dipelajari, akhir pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Guru: "anak-anak sekarang kalian duduk kembali ketempatnya masing-masing, kemudian ibu akan memberikan lembar post test yang harus kalian kerjakan secara mandiri. Tidak boleh bekerja sama ya ibu beri waktu 10 menit."

Siswa:"iya bu (Secara Bersama-sama)

Setelah mengerjakan lembar post test, guru mengambil hasil post test yang sudah dikerjakan siswa secara berkeliling.

Guru: "anak-anak sudah selesai mengerjakan nya? yang sudah selesai ibu ambil lembar post test nya.

Siswa: (secara bergantian) ini bu , ini bu (kelas pun gaduh)

Guru: “ anak-anak tadi kalian sudah belajar materi tentang apa?”

Beberapa siswa: “ Koperasi bu , Lambang Koperasi baru bu”

Guru: “ ya betul, coba adakah hal-hal yang belum dipahami? Boleh tanyakan ke ibu.

Siswa: (terdiam) ketika ditanya

Guru: “ Jadi koperasi itu apa ya?”

Siswa Perempuan: “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.”

Guru: “ iya hebat! Coba kita kasih tepuk tangan.” Betul ya koperasi itu merupakan perekonomian yang disusun sebagai suatu usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan yang tujuannya

Guru

anjut

pembelajaran hari ini.

Guru: “tugas dirumah kalian hafalkan makna lambang-lambang koperasi baru, hari sabtu kita belajar mengenai makna lambing koperasi baru.”

Siswa:” iya bu”.

Guru: “sekarang rapihkan alat tulis kalian kedalam tas. Coba ketua kelas nya pimpin berdoa.”

Siswa : Siap Berdoa , Selesai Beri salam.

Guru:”walaikumsalam wr,wb. Terima kasih untuk pembelajaran hari ini. Hati-hati dijalan sampai jumpa hari sabtu.

(2) Tindakan Kedua (Pertemuan ke 2)

Tindakan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Mei 2016 di SDN Gentra Masekdas pembelajaran IPS dimulai pada pukul 09:00-11.00 dengan materi yang akan diajarkan mengenai Koperasi dan Lambang Koperasi Terbaru.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Pada proses pembelajaran penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Awal pelaksanaan pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa melakukan pembiasaan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa.

Guru : “Assalamualaikum,wr.wb”

Siswa: “Walaikumsalam wr wb.”

Guru: “coba hari ini siapa yang tidak hadir ?”

Siswa: “hadir semua bu”.

Guru: “baik, ucapkan hamdalahah.”

Siswa: “alhamdulillahirobilalamin.”

Guru melakukan Tanya jawab sebagai apresepsi awal kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan kedalam kehidupan sehari-hari.

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru selalu memanfaatkan media sumber belajar serta melibatkan peserta didik. Dalam kegiata inti diawali dengan siswa mengamati Video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru. Lalu guru dan

siswa secara bersamamelakukan Tanya jawab mengenai video pembelajaran yang sudah diamati. Setelah melakukan Tanya jawab guru meminta siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Setelah kelompok dibentuk guru meminta perwakilan ketua kelompoknya ke depan meja guru untuk diberikan modul serta penjelasan materi dari guru. Selesai ketua kelompok diberikan penjelasan dari guru ketua kelompok dipersilahkan duduk kembali kekelompoknya masing-masing untuk menjelaskan apa yang sudah diterimanya kepada teman kelompoknya yang diberi waktu selama 10 menit untuk menjelaskan materi kepada teman-teman kelompok. Guru memberikan arahan pembelajaran *snowball throwing*.

Guru: “ayo sekarang perhatikan kedepan ibu akan menayangkan sebuah video untuk kalian.”

Siswa: ”iya bu”. (Siswa senang)

Guru menayangkan sebuah video dan semua siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Setelah siswa mengamati video guru dan siswa melakukan Tanya jawab.

Guru: “video tadi menceritakan apa yaa?”

Beberapa siswa:” Lambang koperasi terbaru bu” (sambil ribut).

Guru: “lambang koperasi terbaru ada apa saja?”

Salah satu siswa: “teks koperasi Indonesia, berwarna pastel , empat sudut pandang bu”

Guru:” iya betul, ayo siapa lagi?”

Guru terus melakukan Tanya jawab setelah itu, guru meminta siswa duduk secara berkelompok, dan memberikan arahan mengenai pembelajaran *Snowball Throwing*.

Guru:” ayo sekarang kalian duduk berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang”.

Siswa:” baik bu”. (semua siswa menyiapkan tempat duduk berkelompok).

Guru:” coba ketua kelompok ke depan”.

Guru membagikan modul kepada masing-masing ketua kelompok kemudian memberikan arahan mengenai kepada masing-masing ketua kelompok, setelah itu guru mempersilahkan ketua kelompok duduk kembali ke kelompoknya serta menjelaskan materi yang terdapat pada modul yang telah diberikan. Guru pun berkeliling mengecek serta memberikan arahan jika ada kelompok yang kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh ketua kelompoknya. Setelah siswa paham maka siswa diminta untuk membuat satu pertanyaan dalam kertas yang telah disediakan oleh guru. Setiap anggota kelompok membuat satu pertanyaan selanjutnya menggulung kertas pertanyaan seperti Bola . kemudian gulungan kertas tersebut dilempar kepada temanya siswa yang mendapatkan gulungan kertas harus menjawab pertanyaan yang ada dalam gulungan tersebut. Kegiatan ini berulang-ulang dilakukan hingga waktu 15-20 menit. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.

(c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup penulis mengakhiri pembelajaran dengan memberikan lembar post test pada peserta didik untuk mengukur sejauh mana materi yang telah diterimanya , kemudian guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami nya. Setelah itu, Guru dan peserta didik secara bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini serta memberikan tugas dirumah untuk menindak lanjutin materi yang sudah dipelajari, akhir pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

c) Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun hasil observasi dan analisis yang didapatkan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 berlangsung adalah sebagai berikut:

(1) Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV A sebagai observer terhadap nilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pelaksanaan pembelajaran.

(a) Hasil Penilai Rencana Pelaksaaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 4.6

**Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I pertemuan I**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Perumusan indikator pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran	4	B
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	4	B
3.	Penetapan sumber / media pembelajaran	4	B
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	4	B
5.	Penilaian proses pembelajaran	4	B
6.	Penilaian hasil belajar	4	B
JUMLAH SKOR		24	-
NILAI		3,2	B

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Siklus I pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Perumusan indikator pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran	5	B
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	4	B
3.	Penetapan sumber / media pembelajaran	5	B
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	4	B
5.	Penilaian proses pembelajaran	4	B
6.	Penilaian hasil belajar	4	B
JUMLAH SKOR		26	-
NILAI		3,5	B

Pada penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan Guru kelas IV A sebagai Observer dalam penelitian ini, observer memberikan nilai pada penulis untuk siklus I pertemuan I berdasarkan Tabel dengan 6 aspek yang dinilai kebanyakan mendapatkan skor 4 sehingga setelah dihitung skor totalnya mendapat skor 24. Setelah dihitung bobot nilai untuk RPP pada pertemuan 1 mendapatkan nilai sebesar 3.2 yang berarti termasuk kategori B (Baik) kemudian pada siklus I pertemuan II berdasarkan Tabel dengan 6 aspek yang dinilai skor total mendapatkan 26. Setelah dihitung nilai untuk RPP pada pertemuan siklus I pertemuan II mendapatkan nilai sebesar 3,5 yang berarti termasuk kategori B (Baik).

(b) Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Penilaian proses pelaksanaan pembelajaran juga menjadi penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas IV A sebagai Observer. Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran terdapat pada tabel hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus I pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
A.	Kegiatan Pendahuluan	-	-
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	4	B
2.	Mengaitkan materi pembelajaran	4	B

	sekolah dengan pengalaman peserta didik		
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.	4	B
B.	Kegiatan Inti	-	-
1.	Melakukan <i>PRE TEST</i>	4	B
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	4	B
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	4	B
4.	Membimbing siswa dalam penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	4	B
5.	Memanfaatkan sumber dan media pembelajaran	4	B
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	4	B
7.	Menggunakan bahasa yang baik dan tepat.	4	B
8.	Berprilaku sopan dan santun	4	B
C.	Kegiatan Penutup	-	-
1.	Membuat Kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	4	B
2.	Melakukan <i>post test</i>	4	B
3.	Melakukan refleksi	4	B
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	4	B
	Jumlah skor	60	
	Nilai	3,2	B

**Tabel
4.9
Hasil
Penila
ian
Pelak
sanaa
n
Pemb
elajar
an
Siklus
I
perte**

muan II

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	4	B
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	5	B
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.	5	B
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>PRE TEST</i>	4	B

2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	4	B
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	4	B
4.	Membimbing siswa dalam penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	5	B
5.	Memanfaatkan sumber dan media pembelajaran	5	B
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	4	B
7.	Menggunakan bahasa yang baik dan tepat.	4	B
8.	Berprilaku sopan dan santun	4	B
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat Kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	4	B
2.	Melakukan <i>post test</i>	4	B
3.	Melakukan refleksi	4	B
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	4	B
	Jumlah skor	64	
	Nilai	3,4	B

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 15 aspek yang dinilai oleh guru kelas IV A sebagai observer dalam penelitian ini. Aspek yang dinilai pada siklus I pertemuan I observer memberikan skor sebesar 60 sehingga setelah dihitung mendapatkan nilai 3,2 yang termasuk dalam kategori B (Baik), sedangkan pada siklus I pertemuan II observer memberikan nilai keseluruhan yang mendapatkan skor sebesar 64 sehingga setelah dihitung mendapatkan nilai 3,4 yang termasuk dalam Kategori B (Baik).

3) Prestasi Hasil belajar peserta didik pada siklus I

Penilaian hasil belajar berupa post test digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan akhir siswa pada siklus I setelah diterapkan model

pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada nilai di bawah ini:

Tabel 4.10

Hasil Belajar Siklus 1 pertemuan 1

No	Nama	KKM	Nilai Pos test Pert 1	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alviana Salsabila Suharto Putri	75	90	√	-
2.	Amalia Nailatul Izzah	75	45	-	√
3.	Aprilia Zafira Zhafarina	75	90	√	-
4.	Arindo Saragih S	75	50	-	√
5.	Aura Alifhia Putri	75	100	√	-
6.	Budi Ageng Prayoga	75	40	-	√
7.	Davina Aulia R A	75	60	-	√
8.	Ferdian Luthfi	75	50	-	√
9.	Firyal Jasva F	75	50	-	√
10.	Ibnu Anbieya Rachman	75	20	-	√
11.	Ibrahim Movie	75	30	-	√
12.	Ilham Arief Mulya	75	60	-	√
13.	Ilham Fathurahman	75	50	-	√
14.	Joshua Pintu Batu	75	60	-	√
15.	Martha	75	70	-	√
16.	Meilisa Revalina Sigalingging	75	40	-	√
17.	Meysa Nurohman	75	100	√	-
18.	Muhammad Azka Naufal	75	70	-	√
19.	Muhammad Naufal Adzkia	75	60	-	√
20.	Muhammad Irsyad D	75	60	-	√
21.	Muhammad Rafliadi	75	60	-	√
22.	Muhammad Rizki Fadhilah	75	Tdk hdr	Tdk hdr	Tdk hdr
23.	Nabilah Siti Aisah	75	50	-	√
24.	Nathania Rindu Amelinda	75	50	-	√
25.	Naufal Ikhwan Kamil	75	80	√	-
26.	Nayla Shakinah Awwabi	75	85	√	-
27.	Novita	75	30	-	√
28.	Putri avivah	75	80	√	-
29.	Putri Puspita Kartini R	75	60	-	√
30.	Rayna Taisbithadihyhan	75	80	√	-
31.	Reykhhan ferdiansyah	75	Tdk hdr	Tdk hdr	Tdk hdr
32.	Rifa faiz muafa	75	60	-	√
33.	Riva dwi Anggitha	75	70	-	√

34.	Salma Maitsa Fauziyah	75	100	√	-
35	Sandy Febriansyah	75	30	-	√
36.	Shanita Indriyani Putri	75	20	-	√
37.	Wulan Gita lestari	75	30	-	√
	JUMLAH	1,940			
	Rata-Rata	52,4			
	Jumlah Tuntas/Belum Tuntas			Tuntas 9	Belum 28
	Presentasi%			24,3%	75.7%

Tabel 4.11

Hasil Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan II

No	Nama	KKM	Nilai Pos test Pert 2	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alviana Salsabila Suharto Putri	75	90	√	-
2.	Amalia Nailatul Izzah	75	90	√	-
3.	Aprilia Zafira Zhafarina	75	90	√	-
4.	Arindo Saragih S	75	75	√	-
5.	Aura Alifhia Putri	75	100	√	-
6.	Budi Ageng Prayoga	75	60	-	√
7.	Davina Aulia R A	75	60	-	√
8.	Ferdian Luthfi	75	100	√	-
9.	Firyal Jasva F	75	60	-	√
10.	Ibnu Anbieya Rachman	75	80	√	-
11.	Ibrahim Movic	75	50	-	√
12.	Ilham Arief Mulya	75	60	-	√
13.	Ilham Fathurahman	75	70	-	√
14.	Joshua Pintu Batu	75	60	-	√
15.	Martha	75	75	√	-
16.	Meilisa Revalina Sigalingging	75	75	√	-
17.	Meysa Nurohman	75	100	√	-
18.	Muhammad Azka Naufal	75	75	√	-
19.	Muhammad Naufal Adzkia	75	70	-	√
20.	Muhammad Irsyad D	75	60	-	√
21.	Muhammad Rafliadi	75	60	-	√
22.	Muhammad Rizki Fadhilah	75	Tdk hdr	Tdk hdr	Tdk hdr
23.	Nabilah Siti Aisah	75	100	√	-
24.	Nathania Rindu Amelinda	75	75	√	-
25.	Naufal Ikhwan Kamil	75	80	√	-
26.	Nayla Shakinah Awwabi	75	85	√	-
27.	Novita	75	80	√	-
28.	Putri avivah	75	80	√	-
29.	Putri Puspita Kartini R	75	60	-	√
30.	Rayna Taisbithadihyman	75	80	√	-
31.	Reykhan ferdiansyah	75	Tdk hdr	Tdk hdr	Tdk hdr
32.	Rifa faiz muafa	75	70	-	√
33.	Riva dwi Anggitha	75	70	-	√
34.	Salma Maitsa Fauziyah	75	100	√	-
35.	Sandy Febriansyah	75	30	-	√
36.	Shanita Indriyani Putri	75	20	-	√
37.	Wulan Gita lestari	75	30	-	√

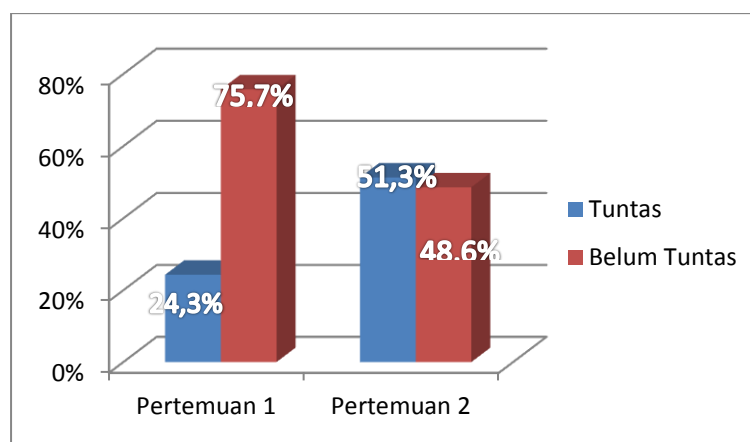
	JUMLAH	2.219		
	Rata-Rata	59,9		
	Jumlah Tuntas/Belum Tuntas		Tuntas 19	Belum 18
	Presentasi%		51,3 %	48,6 %

Pada hasil post test siklus I pertemuan I ini diperoleh jumlah keseluruhan yakni 1,940 dengan rata-rata pencapaian nilai 52,4 dan presentase ketuntasan siswa sebesar 24,3% siswa yang tuntas dengan jumlah siswa 9 orang , jumlah siswa yang belum tuntas mencapai 28 orang dengan presentase 75.7%. sedangkan pada pertemuan ke II diperoleh jumlah keseluruhan 2.219 rata-rata pencapaian nilai 59,9 dan presentase siswa yang tuntas sebanyak 19 orang dengan presentase 51,3 % sedangkan siswa yang belum tuntas 18 orang dengan presentase 48,6 %.

Dari hasil yang diperoleh pada siklus I ketuntasan siswa sebanyak 19 siswa, dan 18 siswa yang belum mencapai Ketuntasan sebanyak 18 siswa, dengan demikian perlu adanya upaya perbaikan pada siklus II untuk mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.

Diagram 4.1

Hasil Belajar Post Test Siswa pada Siklus I



4) Refleksi Pembelajaran pada siklus I

Setelah melakukan penelitian selama peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas(PTK) pada siklus I ditemukan masih banyak kekurangan dalam hal-hal pembelajaran, dilihat dari hasil post test siswa masih banyak yang belum mencapai Ketuntasan. Pada siklus I pertemuan 1 presentase ketuntasan Siswa sebesar 24,3 %, sedangkan pada siklus I Pertemuan 2 ketuntasan siswa sebesar 51,3 %. Hal tersebut belum dikatakan berhasil karena presentase keberhasilan mencapai 80% atau lebih, maka dengan demikian perlu adanya upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis merencanakan untuk pelaksanaan tindakan kelas berikutnya yaitu siklus II. Dengan melihat hasil-hasil penelitian pada siklus 1, penulis dapat merefleksi apa saja yang kurang dalam pelaksanaan siklus 1 sebagai berikut:

- a) Kurangnya guru dalam cara membimbing siswa di dalam kegiatan *snowball Throwing*.
- b) Karena penelitian ini dilaksanakan ketika sekolah siang dan setelah jam istirahat membuat siswa kurang kondusif memperhatikan guru dalam pembelajaran.
- c) Ketersampaian materi bergantung pada kemampuan ketua kelompok menerima dan menyampaikan informasi kepada anggota kelompok lain..
- d) Masih banyak anak yang asik sendiri dan ribut bersama temannya.
- e) Masih banyak siswa yang membuat pertanyaan tapi tidak mengetahui apa jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuatnya.

b. Siklus II

1) Hasil Belajar Sebelum Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Snowball Throwing*

Hasil belajar siswa pada Siklus II sebelum menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dapat dilihat dari hasil pretes yang telah dikerjakan siswa. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Nilai Pretes Siswa pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai Pretes Siklus II	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alviana Salsabila Suharto Putri	75	60	-	√
2.	Amalia Nailatul Izzah	75	25	-	√
3.	Aprilia Zafira Zhafarina	75	95	√	-
4.	Arindo Saragih S	75	20	-	√
5.	Aura Alifhia Putri	75	60	-	√
6.	Budi Ageng Prayoga	75	20	-	√
7.	Davina Aulia R A	75	30	-	√
8.	Ferdian Luthfi	75	70	-	√
9.	Firyal Jasva F	75	20	-	√
10.	Ibnu Anbieya Rachman	75	40	-	√
11.	Ibrahim Movic	75	20	-	√
12.	Ilham Arief Mulya	75	40	-	√
13.	Ilham Fathurahman	75	50	-	√
14.	Joshua Pintu Batu	75	20	-	√
15.	Martha	75	75	√	-
16.	Meilisa Revalina Sigalingging	75	75	√	-
17.	Meysa Nurohman	75	90	√	-
18.	Muhammad Azka Naufal	75	70	-	√
19.	Muhammad Naufal Adzkia	75	30	-	√
20.	Muhammad Irsyad D	75	50	-	√
21.	Muhammad Rafliadi	75	40	-	√
22.	Muhammad Rizki Fadhilah	75	50	-	√
23.	Nabilah Siti Aisah	75	50	-	√
24.	Nathanian Rindu Amelinda	75	20	-	√

25.	Naufal Ikhwan Kamil	75	30	-	√
26.	Nayla Shakinah Awwabi	75	70	-	√
27.	Novita	75	20	-	√
28.	Putri avivah	75	40	-	√
29.	Putri Puspita Kartini R	75	80	√	-
30.	Rayna Taisbithadihyan	75	50	-	√
31.	Reykhan ferdiansyah	75	60	-	√
32.	Rifa faiz muafa	75	85	√	-
33.	Riva dwi Anggitha	75	60	-	√
34.	Salma Maitsa Fauziyah	75	80	√	-
35.	Sandy Febriansyah	75	20	-	√
36.	Shanita Indriyani Putri	75	20	-	√
37.	Wulan Gita lestari	75	30	-	√
	JUMLAH	1.850			
	Rata-Rata	50			
	Jumlah Tuntas/Belum Tuntas			Tuntas 7	Belum 30
	Presentasi%			18,9 %	81,1 %

Dilihat dari tabel nilai Pretes siswa pada siklus II, nilai yang didapatkan siswa merupakan gambaran umum tentang kemampuan awal siswa tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari sebelum menggunakan model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing*. Presentase nilai Pretes siswa pada siklus Kedua yaitu 18,9 % yang tuntas dan 81,1 % siswa yang belum tuntas. Dengan demikian perlu adanya upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing*.

2) Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II

a) Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama peneliti menyusun perencanaan dengan menyiapkan beberapa instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat

pembelajaran seperti: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar observasi penilaian, lembar pretes, post test yang disusun untuk sekali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing*.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing* satu siklus dilakukan dua kali pertemuan pembelajaran.

(1) Tindakan Pertama

Tindakan pertama pada siklus II dilakukan pada hari Kamis , 26 Mei 2016 di SDN Gentra Masekdas karena masuk Siang pembelajaran IPS dimulai Pukul 12.30 – 14:10 WIB dengan materi Koperasi.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Pada proses pembelajaran penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Awal pelaksanaan pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa melakukan pembiasaan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa.

Guru : “Assalamualaikum,wr.wb”

Siswa: “Walaikumsalam wr wb.”

Guru: “coba hari ini siapa yang tidak hadir ?”

Siswa: “hadir semua”.

Guru: “Alhamdulillah ”

Guru melakukan Tanya jawab sebagai apresepsi awal kegiatan pembelajaran. Kemudian guru memberikan lembar pre test pada masing-masing siswa. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang mereka ketahui sebelumnya.

Guru: "Anak-anak sekarang ibu akan memberikan lembar pre test kepada kalian, coba kalian jawab semampu kalian bekerja sendiri tidak boleh bekerja sama dengan teman.ibu beri waktu 10 menit".

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru selalu memanfaatkan media sumber belajar serta melibatkan peserta didik. Dalam kegiatan inti diawali dengan siswa mengamati Video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru. Lalu guru dan siswa secara bersama melakukan Tanya jawab mengenai video pembelajaran yang sudah diamati. Setelah melakukan Tanya jawab guru meminta siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Setelah kelompok dibentuk guru meminta perwakilan ketua kelompoknya ke depan meja guru untuk diberikan modul serta penjelasan materi dari guru. Selesai ketua kelompok diberikan penjelasan dari guru ketua kelompok dipersilahkan duduk kembali kekelompoknya masing-masing untuk menjelaskan apa yang sudah diterimanya kepada teman kelompoknya yang diberi waktu selama 10 menit untuk menjelaskan materi kepada teman-teman kelompok. Guru memberikan arahan pembelajaran *snowball throwing*, setelah memahami materi yang sudah

diberikan mereka diminta membuat pertanyaan masing-masing satu pertanyaan yang nanti nya pertanyaan tersebut ditulis di kertas selembat lalu dibuat gulungan seperti bola salju, kertas yang berisi pertanyaan tersebut dilempar kepada teman nya, teman yang mendapatkan gulungan kertas harus menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas tersebut, lalu secara berulang melakukan kegiatan ini sampai waktu 15-20 Menit.

Guru: “ayo sekarang perhatikan kedepan ibu akan menayangkan sebuah video untuk kalian.”

Siswa: ”horee”. (Siswa senang)

Guru menayangkan sebuah video dan semua siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Setelah siswa mengamati video guru dan siswa melakukan Tanya jawab.

Guru: “video tadi menceritakan apa yaa?”

Beberapa siswa:” Koperasi bu” (sambil ribut).

Guru: “jadi koperasi itu apa coba yaa?”

Salah satu siswa: “perkumpulan atau badan usaha yang bersatu bu”

Guru:” iya betul, ayo siapa lagi?”

Siswa : “Tempat Berjualan Keperluans sekolah bu.”

Guru: Iya , apa lagi?

Guru meminta siswa duduk secara berkelompok, dan memberikan arahan mengenai pembelajaran *Snowball Throwing*.

Guru:” ayo sekarang kalian duduk berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang”.

Siswa:” baik bu”. (semua siswa menyiapkan tempat duduk berkelompok).

Guru:” coba ketua kelompok ke depan”.

Guru membagikan modul kepada masing-masing ketua kelompok kemudian memberikan arahan mengenai kepada masing-masing ketua kelompok, setelah itu guru mempersilahkan ketua kelompok duduk kembali ke kelompoknya serta menjelaskan materi yang terdapat pada modul yang telah diberikan. Guru pun berkeliling mengecek serta memberikan arahan jika ada kelompok yang kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh ketua kelompoknya. Setelah siswa paham maka siswa diminta untuk membuat satu pertanyaan dalam kertas yang telah disediakan oleh guru. Setiap anggota kelompok membuat satu pertanyaan selanjutnya menggulung kertas pertanyaan seperti Bola . kemudian gulungan kertas tersebut dilempar kepada temanya siswa yang mendapatkan gulungan kertas harus menjawab pertanyaan yang ada dalam gulungan tersebut. Kegiatan ini berulang-ulang dilakukan hingga waktu 15-20 menit. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.

(c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup penulis mengakhiri pembelajaran dengan memberikan lembar post test pada peserta didik untuk mengukur sejauh mana materi yang telah diterimanya , kemudian guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami nya. Setelah itu, Guru dan peserta didik secara bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini serta memberikan tugas dirumah untuk menindak lanjutin materi yang sudah dipelajari, akhir pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Guru: "anak-anak sekarang kalian duduk kembali ketempatnya masing-masing, kemudian ibu akan memberikan lembar post test yang harus kalian kerjakan secara mandiri. Tidak boleh bekerja sama ya ibu beri waktu 10 menit."

Siswa:"iya bu (Secara Bersama-sama)

Setelah mengerjakan lembar post test, guru mengambil hasil post test yang sudah dikerjakan siswa secara berkeliling.

Guru: "anak-anak sudah selesai mengerjakan nya? yang sudah selesai ibu ambil lembar post test nya.

Siswa: (secara bergantian) ini bu , ini bu (kelas pun gaduh)

Guru: “ anak-anak tadi kalian sudah belajar materi tentang apa?”

Beberapa siswa: “ Koperasi bu , Lambang Koperasi baru bu”

Guru: “ ya betul, coba adakah hal-hal yang belum dipahami? Boleh tanyakan ke ibu.

Siswa: (terdiam) ketika ditanya

Guru: “ Jadi koperasi itu apa ya?”

Siswa Perempuan: “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.”

Guru: “ iya hebat! Coba kita kasih tepuk tangan.” Betul ya koperasi itu merupakan perekonomian yang disusun sebagai suatu usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan yang tujuannya agar mencapai kepentingan bersama.”

Guru memberikan tugas kepada siswa dirumah sebagai tindak lanjut pembelajaran hari ini.

Guru: “tugas dirumah kalian hafalkan makna lambang-lambang koperasi baru, hari sabtu kita belajar mengenai makna lambang koperasi baru.”

Siswa:” iya bu”.

Guru: “sekarang rapihkan alat tulis kalian kedalam tas. Coba ketua kelas nya pimpin berdoa.”

(2) Tindakan Kedua (Pertemuan ke 2)

Tindakan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Mei 2016 di SDN Gentra Masekdas pembelajaran IPS dimulai pada pukul 07:00-09.00 dengan materi yang akan diajarkan mengenai Koperasi dan Lambang Koperasi Terbaru.

(a) Kegiatan Pendahuluan

Pada proses pembelajaran penulis merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Awal pelaksanaan pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa melakukan pembiasaan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa.

Guru : “Assalamualaikum,wr.wb”

Siswa: “Walaikumsalam wr wb.”

Guru: “coba hari ini siapa yang tidak hadir ?”

Siswa: “hadir semua bu”.

Guru: “baik, ucapkan hamdalahah.”

Siswa: “alhamdulillahirobilalamin.”

Guru melakukan Tanya jawab sebagai apresepsi awal kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan kedalam kehidupan sehari-hari.

(b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru selalu memanfaatkan media sumber belajar serta melibatkan peserta didik. Dalam kegiatan inti diawali dengan siswa mengamati Video pembelajaran yang ditayangkan oleh guru. Lalu guru dan siswa secara bersama-sama melakukan Tanya jawab mengenai video pembelajaran yang sudah diamati. Setelah melakukan Tanya jawab guru meminta siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang. Setelah kelompok dibentuk guru meminta perwakilan ketua kelompoknya ke depan meja guru untuk diberikan modul serta penjelasan materi dari guru. Selesai ketua kelompok diberikan penjelasan dari guru ketua kelompok dipersilahkan duduk kembali kekelompoknya masing-masing untuk menjelaskan apa yang sudah diterimanya kepada teman kelompoknya yang diberi waktu selama 10 menit untuk menjelaskan materi kepada teman-teman kelompok. Guru memberikan arahan pembelajaran *snowball throwing*.

Guru: “ayo sekarang perhatikan kedepan ibu akan menayangkan sebuah video untuk kalian.”

Siswa: ”iya bu”. (Siswa senang)

Guru menayangkan sebuah video dan semua siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Setelah siswa mengamati video guru dan siswa melakukan Tanya jawab.

Guru: “video tadi menceritakan apa yaa?”

Beberapa siswa:” Lambang koperasi terbaru bu” (sambil ribut).

Guru: “lambang koperasi terbaru ada apa saja?”

Salah satu siswa: “teks koperasi Indonesia, berwarna pastel , empat sudut pandang bu”

Guru:” iya betul, ayo siapa lagi?”

Guru terus melakukan Tanya jawab setelah itu, guru meminta siswa duduk secara berkelompok, dan memberikan arahan mengenai pembelajaran *Snowball Throwing*.

Guru:” ayo sekarang kalian duduk berkelompok yang terdiri dari 5-6 orang”.

Siswa:” baik bu”. (semua siswa menyiapkan tempat duduk berkelompok).

Guru:” coba ketua kelompok ke depan”.

Guru membagikan modul kepada masing-masing ketua kelompok kemudian memberikan arahan mengenai kepada masing-masing ketua kelompok, setelah itu guru mempersilahkan ketua kelompok duduk kembali ke kelompoknya serta menjelaskan materi yang terdapat pada modul yang telah diberikan. Guru pun berkeliling mengecek serta memberikan arahan jika ada kelompok yang kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh ketua kelompoknya. Setelah siswa paham maka siswa diminta untuk membuat satu pertanyaan dalam kertas yang telah disediakan oleh guru. Setiap anggota kelompok membuat satu

pertanyaan selanjutnya menggulung kertas pertanyaan seperti Bola . kemudian gulungan kertas tersebut dilempar kepada temanya siswa yang mendapatkan gulungan kertas harus menjawab pertanyaan yang ada dalam gulungan tersebut. Kegiatan ini berulang-ulang dilakukan hingga waktu 15-20 menit. Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.

(c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup penulis mengakhiri pembelajaran dengan memberikan lembar post test pada peserta didik untuk mengukur sejauh mana materi yang telah diterimanya , kemudian guru memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum di pahami nya. Setelah itu, Guru dan peserta didik secara bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran hari ini serta memberikan tugas di rumah untuk menindak lanjutin materi yang sudah dipelajari, akhir pembelajaran ditutup dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.

c) Pengamatan Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun hasil observasi dan analisis yang didapatkan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 berlangsung adalah sebagai berikut:

(1) Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas IV A sebagai observer terhadap nilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pelaksanaan pembelajaran.

(a) Hasil Penilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 4.13

Hasil Penilaian RPP Siklus II pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Perumusan indikator pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran	5	B
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	4	B
3.	Penetapan sumber / media pembelajaran	5	B
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	5	B
5.	Penilaian proses pembelajaran	4	B
6	Penilaian hasil belajar	4	B
JUMLAH SKOR		27	-
NILAI		3,6	B

Tabel 4.14

Hasil Penilaian RPP Siklus II pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
1.	Perumusan indikator pembelajaran Perumusan tujuan pembelajaran	5	B
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	4	B
3.	Penetapan sumber / media pembelajaran	5	B
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	5	B
5.	Penilaian proses pembelajaran	4	B
6	Penilaian hasil belajar	5	B
JUMLAH SKOR		28	-
NILAI		3,7	B

Pada penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan Guru kelas IV A sebagai Observer dalam penelitian ini, observer memberikan nilai pada penulis untuk siklus II pertemuan I berdasarkan Tabel dengan 6 aspek yang dinilai kebanyakan mendapatkan skor 4 dan 5 sehingga setelah dihitung skor totalnya mendapat skor 27. Setelah dihitung bobot nilai untuk RPP pada

pertemuan 1 mendapatkan nilai sebesar 3.6 yang berarti termasuk kategori A (Sangat Baik) kemudian pada siklus II pertemuan II berdasarkan Tabel dengan 6 aspek yang dinilai skor total mendapatkan 27. Setelah dihitung nilai untuk RPP pada pertemuan siklus II pertemuan II mendapatkan nilai sebesar 3,7 yang berarti termasuk kategori A (Sangat Baik).

(b) Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Selain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Penilaian proses pelaksanaan pembelajaran juga menjadi penilaian ketika proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh guru kelas IV A sebagai Observer. Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran terdapat pada tabel hasil penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus II pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
A.	Kegiatan Pendahuluan	-	-
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	4	B
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	5	B
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.	5	B
B.	Kegiatan Inti	-	-
1.	Melakukan <i>PRE TEST</i>	5	B
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	4	B
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	4	B
4.	Membimbing siswa dalam penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	5	B

5.	Memanfaatkan sumber dan media pembelajaran	5	B
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	4	B
7.	Menggunakan bahasa yang baik dan tepat.	4	B
8.	Berprilaku sopan dan santun	4	B
C.	Kegiatan Penutup	-	-
1.	Membuat Kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	5	B
2.	Melakukan <i>post test</i>	5	B
3.	Melakukan refleksi	4	B
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	5	B
	Jumlah skor	68	
	Nilai	3,6	B

Tabel 4.16
Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran
Siklus II pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kategori
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	5	B
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	5	B
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.	5	B
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>PRE TEST</i>	5	B
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	5	B
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	5	B
4.	Membimbing siswa dalam penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	5	B
5.	Memanfaatkan sumber dan media	5	B

	pembelajaran		
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	5	B
7.	Menggunakan bahasa yang baik dan tepat.	4	B
8.	Berprilaku sopan dan santun	4	B
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat Kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	5	B
2.	Melakukan <i>post test</i>	5	B
3.	Melakukan refleksi	4	B
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	4	B
	Jumlah skor	71	
	Nilai	3,8	B

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat 15 aspek yang dinilai oleh guru kelas IV A sebagai observer dalam penelitian ini. Aspek yang dinilai pada siklus II pertemuan I observer memberikan skor sebesar 68 sehingga setelah dihitung mendapatkan nilai 3,6 yang termasuk dalam kategori A (Sangat Baik), sedangkan pada siklus II pertemuan II observer memberikan nilai keseluruhan yang mendapatkan skor sebesar 71 sehingga setelah dihitung mendapatkan nilai 3,8 yang termasuk dalam Kategori A (Sangat Baik).

3) Prestasi Hasil belajar peserta didik pada siklus II

Penilaian hasil belajar berupa post test digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan akhir siswa pada siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada nilai di bawah ini:

Tabel 4.17

Hasil Belajar Siklus II pertemuan 1

No	Nama	KKM	Nilai Pos test Pert 1	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alviana Salsabila Suharto Putri	75	90	√	-
2.	Amalia Nailatul Izzah	75	90	√	-
3.	Aprilia Zafira Zhafarina	75	90	√	-
4.	Arindo Saragih S	75	75	√	-
5.	Aura Alifhia Putri	75	100	√	-
6.	Budi Ageng Prayoga	75	60	-	√
7.	Davina Aulia R A	75	75	√	-
8.	Ferdian Luthfi	75	100	√	-
9.	Firyal Jasva F	75	100	√	-
10.	Ibnu Anbieya Rachman	75	80	√	-
11.	Ibrahim Movic	75	80	√	-
12.	Ilham Arief Mulya	75	100	√	-
13.	Ilham Fathurahman	75	90	√	-
14.	Joshua Pintu Batu	75	60	-	√
15.	Martha	75	100	√	-
16.	Meilisa Revalina Sigalingging	75	100	√	-
17.	Meysa Nurohman	75	100	√	-
18.	Muhammad Azka Naufal	75	75	√	-
19.	Muhammad Naufal Adzkia	75	90	√	-
20.	Muhammad Irsyad D	75	70	-	√
21.	Muhammad Rafliadi	75	75	√	-
22.	Muhammad Rizki Fadhilah	75	70	-	√
23.	Nabilah Siti Aisah	75	100	√	-
24.	Nathania Rindu Amelinda	75	75	√	-
25.	Naufal Ikhwan Kamil	75	80	√	-
26.	Nayla Shakinah Awwabi	75	85	√	-
27.	Novita	75	80	√	-
28.	Putri avivah	75	80	√	-
29.	Putri Puspita Kartini R	75	100	√	-
30.	Rayna Taisbithadihyan	75	80	√	-
31.	Reykhana ferdiansyah	75	75	√	-
32.	Rifa faiz muafa	75	100	√	-
33.	Riva dwi Anggitha	75	100	√	-
34.	Salma Maitsa Fauziyah	75	100	√	-
35.	Sandy Febriansyah	75	70	-	√
36.	Shanita Indriyani Putri	75	80	√	-
37.	Wulan Gita lestari	75	100	√	-
JUMLAH		3,325			

	Rata-Rata	89,81		
	Jumlah Tuntas/Belum Tuntas		Tuntas 32	Belum 5
	Presentasi%		86,4 %	13,5 %

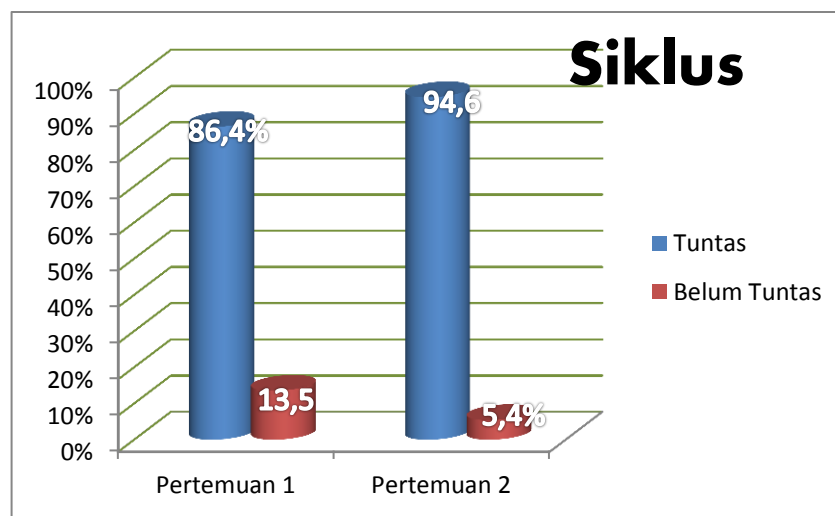
Tabel 4.18
Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Nama	KKM	Nilai Pos test Pert 2	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Alviana Salsabila Suharto Putri	75	100	√	-
2.	Amalia Nailatul Izzah	75	100	√	-
3.	Aprilia Zafira Zhafarina	75	100	√	-
4.	Arindo Saragih S	75	100	√	-
5.	Aura Alifhia Putri	75	100	√	-
6.	Budi Ageng Prayoga	75	70	-	√
7.	Davina Aulia R A	75	90	√	-
8.	Ferdian Luthfi	75	100	√	-
9.	Firyal Jasva F	75	100	√	-
10.	Ibnu Anbieya Rachman	75	80	√	-
11.	Ibrahim Movic	75	80	√	-
12.	Ilham Arief Mulya	75	100	√	-
13.	Ilham Fathurahman	75	100	√	-
14.	Joshua Pintu Batu	75	70	-	√
15.	Martha	75	100	√	-
16.	Meilisa Revalina Sigalingging	75	100	√	-
17.	Meysa Nurohman	75	100	√	-
18.	Muhammad Azka Naufal	75	90	√	-
19.	Muhammad Naufal Adzkia	75	90	√	-
20.	Muhammad Irsyad D	75	90	√	-
21.	Muhammad Rafliadi	75	80	√	-
22.	Muhammad Rizki Fadhilah	75	80	√	-
23.	Nabilah Siti Aisah	75	100	√	-
24.	Nathania Rindu Amelinda	75	75	√	-
25.	Naufal Ikhwan Kamil	75	100	√	-
26.	Nayla Shakinah Awwabi	75	100	√	-
27.	Novita	75	90	√	-
28.	Putri avivah	75	90	√	-
29.	Putri Puspita Kartini R	75	100	√	-
30.	Rayna Taisbithadihyhan	75	100	√	-
31.	Reykhan ferdiansyah	75	100	√	-
32.	Rifa faiz muafa	75	100	√	-

33.	Riva dwi Anggitha	75	100	√	-
34.	Salma Maitsa Fauziyah	75	100	√	-
35.	Sandy Febriansyah	75	90	√	-
36.	Shanita Indriyani Putri	75	80	√	-
37.	Wulan Gita lestari	75	100	√	-
	JUMLAH	3,445			
	Rata-Rata	93.10			
	Jumlah Tuntas/Belum Tuntas			Tuntas 35	Belum 2
	Presentasi%			94,6 %	5,4 %

Pada hasil post test siklus II pertemuan I ini diperoleh jumlah keseluruhan yakni 3,325 dengan rata-rata pencapaian nilai 89,8 dan presentase ketuntasan siswa sebesar 86,4 % dengan jumlah 32 siswa yang sudah mencapai KKM, jumlah siswa yang belum tuntas ada 5 siswa dengan presentase 13,5 %. sedangkan pada pertemuan ke II diperoleh jumlah keseluruhan 3,445 rata-rata pencapaian nilai 93,1 dan presentase siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebesar 94,6 % dengan jumlah siswa 35, sedangkan masih ada 2 siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 5,4 %.

Diagram 4.2
Hasil Belajar Post test Siswa Pada Siklus II



2. Pembahasan

a. Analisis Data hasil Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

1) Siklus I

Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I Pertemuan 1

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma 24}{\Sigma 30} \times \text{Standar nilai (4)} = 3,2$$

Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus 1 Pertemuan 1

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma 60}{\Sigma 75} \times \text{Standar nilai (4)} = 3,2$$

Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus 1 Pertemuan 2

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma 26}{\Sigma 30} \times \text{Standar nilai (4)} = 3,5$$

Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus 1 Pertemuan 2

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma 64}{\Sigma 75} \times \text{Standar nilai (4)} = 3,4$$

Keterangan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa implementasi RPP pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran adalah baik karena nilai RPP pada pertemuan pertama mendapat nilai sebesar 3,2 dan pertemuan 2 mendapat nilai sebesar 3,5. Sedangkan nilai Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan pertama mendapat nilai 3,2 dan pertemuan 2 mendapat nilai 3,4. Dengan demikian dari hasil penilaian yang dilakukan Observer terhadap RPP dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran termasuk dalam kategori Baik.

2) Siklus II

Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

pada Siklus II Pertemuan 1

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma 27}{\Sigma 30} \times \text{Standar nilai (4)} = 3,6$$

Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

pada Siklus II Pertemuan 1

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma 68}{\Sigma 75} \times \text{Standar nilai (4)} = 3,6$$

Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

pada Siklus II Pertemuan 2

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma 28}{\Sigma 30} \times \text{Standar nilai (4)} = 3,7$$

Hasil Penilaian Proses Pelaksanaan Pembelajaran

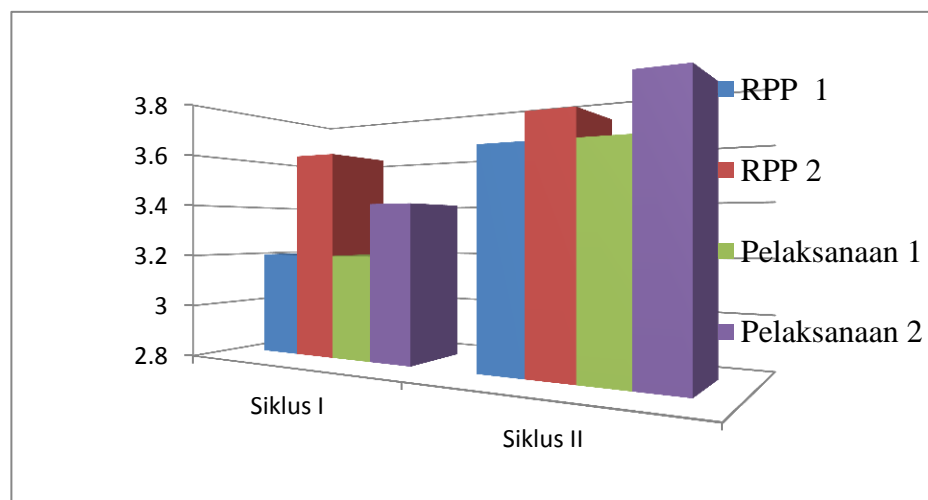
pada Siklus II Pertemuan 2

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma 71}{\Sigma 75} \times \text{Standar nilai (4)} = 3,8$$

Keterangan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa implementasi RPP pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran adalah sangat baik karena nilai RPP pada pertemuan pertama mendapat nilai sebesar 3,6 dan pertemuan 2 mendapat nilai sebesar 3,7. Sedangkan nilai Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada pertemuan pertama mendapat nilai 3,6 dan pertemuan 2 mendapat nilai 3,8. Dengan demikian dari hasil penilaian yang dilakukan Observer terhadap RPP dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada Siklus II termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Diagram 4.3

Hasil RPP dan Proses Pelaksanaan



b. Analisis Data Hasil Penilaian Pre test Siswa Pada Siklus I dan II

Hasil Nilai Pretest Siswa Pada Siklus I

<i>Rata-rata</i>	=	$\frac{1.550}{37}$	=	41,9
<i>Presentase Ketuntasan</i>	=	$\frac{5}{37}$	X 100%	= 13,5 %

Hasil Nilai Pretest Siswa Pada Siklus II

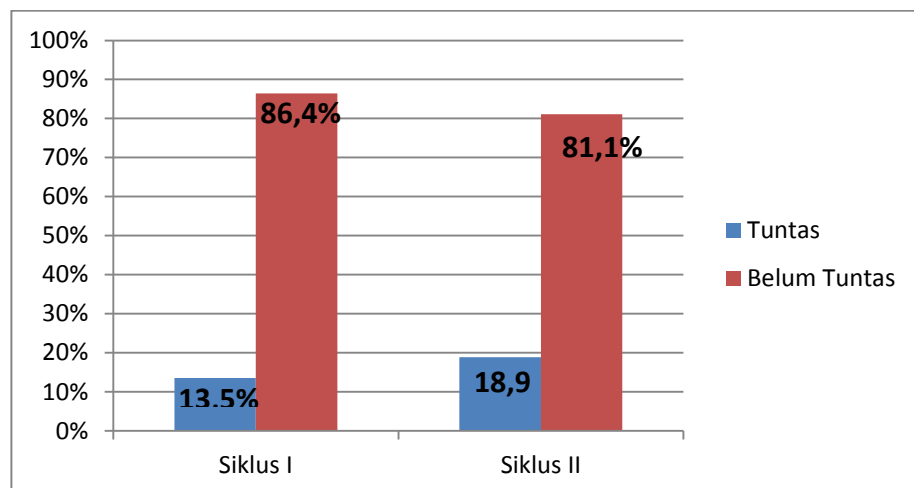
<i>Rata-rata</i>	=	$\frac{1.850}{37}$	=	50,0
<i>Presentase Ketuntasan</i>	=	$\frac{7}{37}$	X 100%	= 18,9 %

Dilihat pada keterangan di atas hasil pre test siswa pada Siklus I rata-rata nilai siswa mencapai 41,9 dengan presentase ketuntasan siswa 13,5 % sedangkan pada siklus II rata-rata nilai siswa mendapatkan 50,0 dengan presentase 18,9 %.

Data di atas dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

Diagram 4.4

Hasil Penilaian Pre test Siswa Pada Siklus I dan Siklus II



c. Analisis Data Hasil Penilaian Post test Siswa Pada Siklus I dan II

1) Siklus I

Hasil Penilaian Post Test Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

$Rata-rata$	$=$	$\frac{1.940}{37}$	$=$	$52,4$
$Presentase Ketuntasan$	$=$	$\frac{9}{37}$	\times	$100\% = 24,3 \%$

Hasil Penilaian Post Test Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

$Rata-rata$	$=$	$\frac{2.219}{37}$	$=$	$59,9$
$Presentase Ketuntasan$	$=$	$\frac{19}{37}$	\times	$100\% = 51,3 \%$

Keterangan hasil Post Test di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus I Pertemuan 1 mencapai nilai 52,4 dengan presentase ketuntasan 24,3% sedangkan pada siklus I Pertemuan 2 rata-rata nilai post test siswa mencapai 59,9 dengan presentase ketuntasan 51,3%. Dengan demikian dilihat dari hasil post test tersebut ketuntasan siswa hanya 51,3% sedangkan target minimum presentasi ketuntasan siswa sebesar 80% maka perlu adanya upaya perbaikan pada siklus II.

2) Siklus II

Hasil Penilaian Post Test Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

$Rata-rata$	$=$	$\frac{3.325}{37}$	$=$	$89,8$
$Presentase Ketuntasan$	$=$	$\frac{32}{37}$	\times	$100\% = 86,4 \%$

Hasil Penilaian Post Test Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

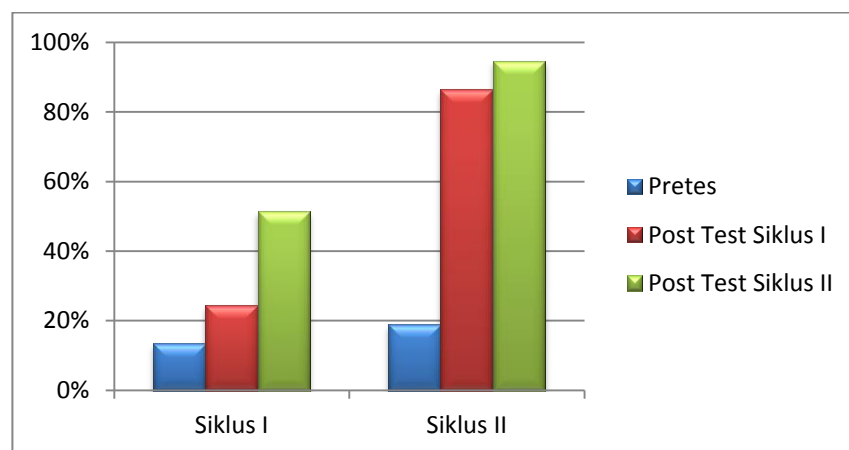
<i>Rata-rata</i>	=	$\frac{3.445}{37}$	=	<i>93,1</i>
<i>Presentase Ketuntasan</i>	=	$\frac{35}{37}$	$\times 100\%$	= <i>94,6 \%</i>

Keterangan hasil Post Test di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada siklus II Pertemuan 1 mencapai nilai 89,9 dengan presentase ketuntasan 86,4 % sedangkan pada siklus II Pertemuan 2 rata-rata nilai post test siswa mencapai 93,1 dengan presentase ketuntasan 94,6%. Dengan demikian dilihat dari hasil perhitungan tersebut maka pembelajaran pada siklus II dengan 2 kali pertemuan pembelajaran telah mencapai target ketuntasan, dikarenakan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mencapai presentase 94,6% yang melebihi presentase minimal yaitu 80%.

Data di atas dapat digambarkan dalam Grafik sebagai berikut:

Diagram 4.5

Presentase Hasil Belajar Siklus I sampai II



C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil siklus I samapi dengan siklus II proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS pada materi Koperasi Dapat dikatakan Berhasil karena menurut pengamatan yang telah dilaksanakan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Secara lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa penyusunan instrument penelitian seperti silabus, RPP, sumber belajar, media dll dari siklus I sampai II dinyatakan telah sesuai. Dapat dilihat dari analisis data dari siklus I sampai II yang meningkat. RPP siklus I Pada pertemuan 1 mendapatkan Nilai 3,2 Kategori B (Baik), Kemudian Pada Pertemuan 2 meningkat mencapai 3,4 Kategori B (Baik). Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mendapatkan nilai 3,6 Kategori A (Sangat Baik), pada pertemuan 2 mendapatkan nilai 3,7 Kategori A (Sangat Baik).

2. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa terdiri dari II siklus dengan satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus I Pertemuan 1 mendapatkan nilai 3,2 dan pada pertemuan 2 mendapatkan nilai 3,4 proses Kegiatan Belajar belum terlaksanakan dengan maksimal masih adanya ketidak kondusifan siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai target sehingga peneliti melakukan upaya perbaikan pada siklus II. Pada perbaikan siklus

II proses pembelajaran pada pertemuan 1 mendapatkan nilai 3,6 dan pada pertemuan 2 mendapatkan nilai 3,8 sehingga pada siklus II kegiatan proses belajar dapat terlaksana dengan baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang didapatkan selama melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari analisis data pada siklus I Hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 19 orang yang mencapai presentase 51,4% dari pra tindakan yang hanya 9 orang yang mencapai presentase 13,5%. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang mencapai KKM sebanyak 32 orang dengan presentase 86,4% dari siklus I. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran Cooperative tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Model pembelajaran ini mendukung siswa dalam belajar, dimana siswa belajar secara berkelompok, mereka mendapatkan materi dari ketua kelompoknya, keberhasilan penyampaian materi tergantung pada ketua kelompoknya dalam penyampaian materi yang sudah diterimanya dari guru untuk disampaikan kembali pada anggota kelompoknya, siswa dilatih untuk lebih cepat tanggap dalam menerima informasi, siswa juga dituntut untuk dapat mempertanggung jawabkan hasil diskusinya dengan cara membuat dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing* pada pokok bahasan Koperasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal dan optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Koperasi yang telah dilaksanakan di SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat instrument penelitian berupa Silabus, RPP, Lembar pre test dan post test, Lembar Observasi penilaian RPP dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran, mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan, pada lembar observasi penilaian RPP siklus I I peneliti mendapatkan nilai 3,2 sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 nilai Rpp meningkat mengalami peningkatan menjadi 3,4. Dengan demikian pada siklus I Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dinyatakan termasuk kategori B (Baik). Kemudian setelah dilakukan tindakan siklus II penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1 nilai RPP meningkat menjadi 3,6 dan pada siklus II Pertemuan 2 nilai RPP menjadi 3,8
2. Pada tahap pelaksanaan, guru mengadakan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan disampaikan kedalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memutarkan video pembelajarajn kemudian membagi siswa kedalam 6 kelompok, guru

meminta ketua kelompok ke depan untuk mendapatkan materi yang harus di diskusikan ke anggota kelompoknya, kemudian guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang sudah didapat dari penjelasan guru untuk membuat pertanyaan dan menjawabnya secara bergiliran dan guru membimbing peserta didik dalam melakukan model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut. Setelah selesai guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan dilanjutkan dengan mengulas kembali pertanyaan yang sudah dibuat oleh masing-masing siswa mengenai operasi, adapun hasil kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan di Kelas IV SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung. Setelah dilaksanakan Siklus I dan II mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan, ketuntasan pun mencapai target minimum 80%. Hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai KKM sebanyak 19 orang dengan presentase 51,3% sedangkan pada siklus II yang mencapai KKM sebanyak 32 orang dengan presentase sebesar 94,6%.

Dari gambaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Koperasi di SDN Gentra Masekdas Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung dapat meningkat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil peneliti dan pengalaman yang diperoleh selama penelitian tindakan kelas (PTK), terhadap pembelajaran IPS pada materi Koperasi dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* telah dilaksanakan dengan tingkat pencapaian yang baik. Akan tetapi untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, dengan ini peneliti memberikan berupa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pada guru yang awalnya kurang berinovasi dengan berbagai model pembelajaran dan belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, setelah dilaksanakannya penelitian ini guru mampu berinovasi dengan berbagai model pembelajaran yang ada, dan juga mampu menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* agar model pembelajaran ini dapat dikembangkan dan diterapkan pada materi dan mata pelajaran yang lain. Kemudian agar pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan, Tentunya dapat menarik perhatian siswa untuk mencapai tujuan secara optimal, maka guru berusaha untuk melaksanakan peran dan tanggung jawabnya dengan baik, serta guru dapat memfasilitasi dan mendampingi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna.

2. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini terbukti dengan penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Maka

diharapkan hasil belajar siswa tidak hanya nampak pada pembelajaran ini, tetapi dapat diaplikasikan dalam pembelajaran yang lain .

3. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan mampu mensosialisasikan model pembelajarn *Snowball Throwing* pada setiap guru. Sehingga, mereka mampu menerapkan model pembelajaran ini dalam proses pembelajaran dengan tepat. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan mampu menyempurnakan skripsi yang berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas berpengaruh juga pada variabel yang lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti efektivitas, prestasi belajar dan motivasi belajar siswa.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca juga sebagai bahan pertimbangan bagi perkembangan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.